

**BUKU I
ANALISIS STRATEGIS SMART CITY
INDRAMAYU**

Daftar Isi

DAFTAR ISI.....	II
DAFTAR GAMBAR	III
DAFTAR TABEL	III
1 PROFIL KABUPATEN INDRAMAYU.....	1
2 ANALISIS KESIAPAN DAERAH	2
2.1 PELAKSANAAN SURVEI.....	2
2.2 HASIL SURVEI	16
2.2.1 KONDISI SMART CITY	17
2.2.2 KONDISI ENABLER (INFRASTRUKTUR DAN TIK, SUMBERDAYA MANUSIA DAN TATA KELOLA)	19
3 ANALISA MASA DEPAN.....	20
3.1 SMART ECONOMY	20
3.1.1 PUSAT KEGIATAN EKONOMI	20
3.1.2 INDUSTRI DAN PARIWISATA	22
3.1.3 TRANSPORTASI	23
3.1.4 SUMBERDAYA	25
3.2 SMART SOCIETY	26
3.2.1 PENDIDIKAN	26
3.2.2 KEAMANAN DAN KEBENCANAAN	27
3.2.3 KESEHATAN.....	29
3.2.4 LAYANAN PUBLIK	30
3.2.5 SOSIAL	32
3.3 SMART ENVIRONMENT	32
3.3.1 ENERGI.....	32
3.3.2 TATARUANG	33
3.3.3 LINGKUNGAN	35
4 ANALISIS VISI PEMBANGUNAN SMART CITY.....	36
4.1 ARAHAN STRATEGIS KABUPATEN INDRAMAYU	36
4.1.1 PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR	37
4.1.2 PEMENUHAN URUSAN WAJIB KEBUTUHAN BUKAN DASAR	38
4.1.3 PEMENUHAN KEBUTUHAN PILIHAN	41
4.1.4 ISU STRATEGIS	43
4.1.5 PEMETAAN DENGAN PERMASALAHAN UTAMA DAN ISU STRATEGIS RPJMD	44
4.1 ANALISA SWOT KABUPATEN INDRAMAYU	16
4.2 VISI SMART CITY KABUPATEN INDRAMAYU.....	19

Daftar Gambar

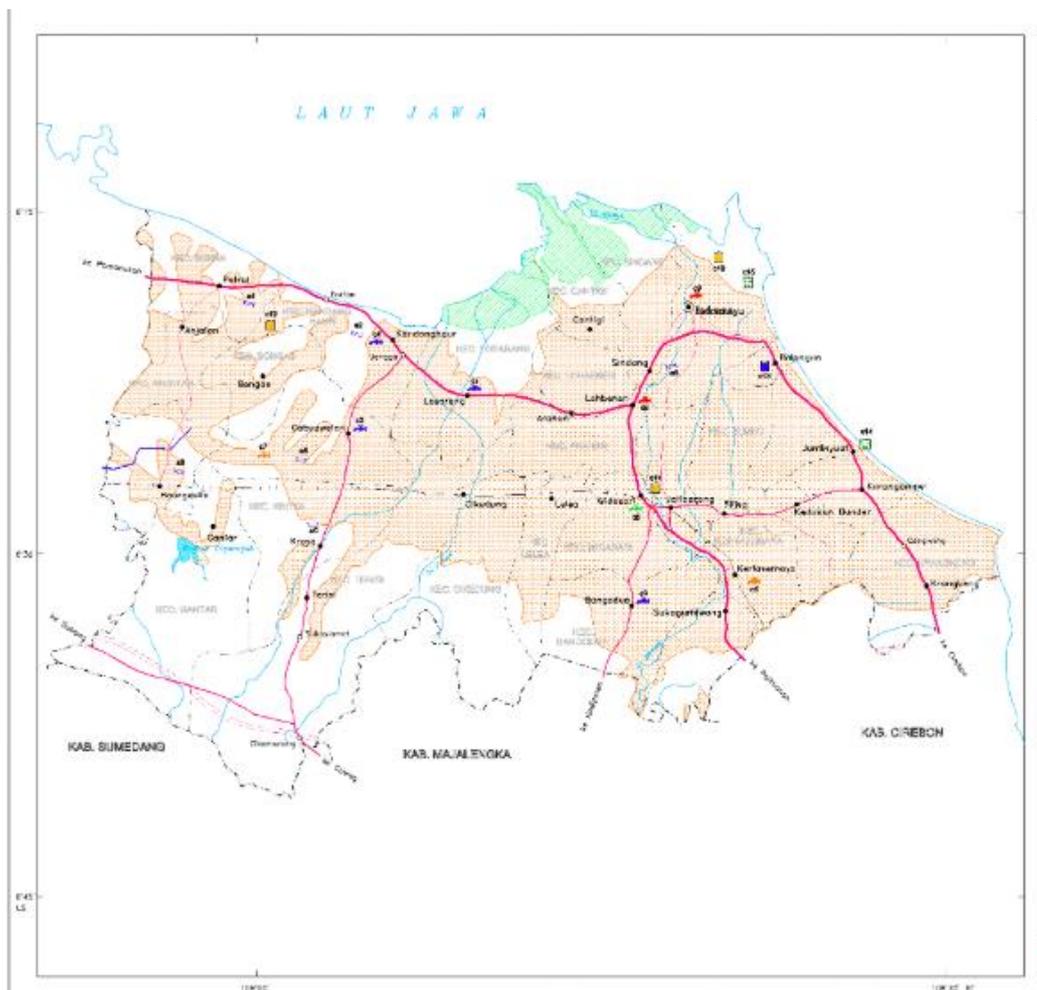
Gambar 1 Profil Kabupaten Indramayu1

Daftar Tabel

Tabel 1 Pemetaan komponen smart city dengan permasalahan utama dan isu strategis RPJMD1
Tabel 2 Pemetaan komponen smart city dengan kebijakan dan indikator kerja RPJMD.....3
Tabel 3 Pemetaan Isu Strategis dan program kerja dalam komponen Smart City.....6
Tabel 4 Pemetaan Enabler ke Isu Strategis dan program kerja.....16
Tabel 5 SWOT Kabupaten Indramayu.....16

1 Profil Kabupaten Indramayu

Kabupaten Indramayu merupakan Kabupaten yang berada di wilayah Utara Jawa Barat yang terbentuk berdasarkan undang-undang no.14 tahun 1950 tentang pembentukan daerah-daerah dilingkungan Provinsi Jawa Barat. Secara geoastronomi terletak pada posisi 107° 51' sampai dengan 108° 32' Bujur Timur dan 06° 13' sampai dengan 06° 40' Lintang Selatan, sementara Kabupaten Indramayu secara geostrategis terletak di jalur Pantai Utara Jawa (Pantura) sebagai simpul strategis transportasi yang berperan sangat dinamis di Pulau Jawa dan Nasional melayani aktifitas lintas provinsi. Secara geoekonomi Kabupaten Indramayu ditetapkan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang mengemban fungsi sebagai lumbung pangan nasional dan pusat pengolahan migas.



Gambar 1 Profil Kabupaten Indramayu

Wilayah Kabupaten Indramayu seluas **209.942 Ha**, dengan panjang garis pantai **147 Km** membentang sepanjang pantai utara melewati 11 (sebelas) kecamatan yaitu Sukra, Patrol, Kandanghaur, Losarang, Pasekan, Cantigi, Indramayu, Balongan, Juntinyuat, Karangampel dan Krangkeng (Sumber: Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2011-

2031). Batas-batas wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Indramayu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan Laut Jawa
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Cirebon
3. Sebelah Barat dengan Kabupaten Subang
4. Sebelah Timur dengan Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon

Secara administrasi Kabupaten Indramayu terbagi kedalam 31 Kecamatan, 8 Kelurahan dan 309 Desa, 1.894 Rukun Warga (RW) dan 6.033 Rukun Tetangga (RT). Ibu kota kabupaten dan pusat pemerintahan terletak di Kecamatan Indramayu namun titik keramaian berada di Kecamatan Jatibarang karena termasuk lintas jalur lalu lintas Pantai Utara Jawa (Pantura) dan terdapat Stasiun Kereta Api sehingga memiliki akses perekonomian yang mudah diakses. Simpulsimpul kabupaten diantaranya adalah Indramayu, Balongan, Lohbener, Jatibarang, Karangampel dan Haurgeulis.

Kabupaten Indramayu sebagai lumbung pangan nasional. Selain sebagai daerah pertanian, sektor perikanan dan kelautan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Indramayu. Pengolahan lahan berupa tambak untuk memproduksi ikan seluas 12,86% menjadi mata pencaharian pokok di beberapa wilayah pantai. Luas permukiman hanya sebesar 10,03% dari total luas wilayah, sementara luas hutan sebesar 14,70%, perkebunan sebesar 4,26%, industri sebesar 0,48%, kolam sebesar 0,18%, tanah kosong sebesar 0,10%, tambang sebesar 0,002% dan lain-lain sebesar 1,47%.

2 Analisis Kesiapan Daerah

2.1 Pelaksanaan Survei

Tahapan ini dilakukan dengan target untuk mengetahui permasalahan dan potensi kabupaten yang langsung dihadapi oleh pemerintah kabupaten. Selain itu untuk mengetahui layanan apa saja yang diberikan kabupaten dalam melayani masyarakat untuk mempermudah kehidupan sehari-hari. Target dari survei kabupaten ini adalah beberapa SOPD yang ada di lingkungan kabupaten. Materi yang disurvei di antaranya adalah sebagai berikut :

- Permasalahan dan Potensi kabupaten, khususnya yang terkait dengan masing-masing SOPD
- Layanan apa saja yang disediakan oleh SOPD kepada masyarakat
- Solusi yang telah dilakukan terhadap permasalahan kabupaten umumnya dan layanan SOPD
- Kondisi sumber daya manusia di SOPD
- Kondisi tata kelola di SOPD
- Kondisi teknologi yang digunakan untuk memaksimalkan layanan kabupaten

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak OPD SOPD yang menghadapi masalah dan memecahkan melalui inovasi baik konvensional maupun berbasis TIK.

Berdasarkan data yang di dapat dari FGD dan survey yang dilakukan pada , maka dapat diambil beberapa kesimpulan

1. Kebutuhan SDM yang sangat urgen dalam rangka melayani masyarakat
2. Peningkatan kualitas SDM dimasing-masing OPD
3. Peningkatan kualitas SDM (masyarakat)

Lebih detail hasil survey dapat dilihat pada tabel berikut

1	BAPPEDA	Juli 2018	
Permasalahan umum	Secara umum dalam koneksi kabupaten Indramayu kondisi <ul style="list-style-type: none">• IPM masih rendah (64.78)• Laju pertumbuhan ekonomi (0.08% dari target Jabar 5%)• Angka kemiskinan masih 13,67%• Pengangguran Terbuka Dalam konteks OPD permasalahan yang muncul : <ul style="list-style-type: none">• SDM dimasing-masing OPD masih memiliki kendala dari kualitas dan kuantitas.		
Potensi	<ul style="list-style-type: none">• Potensi Agraris Indramayu merupakan penyangga stok nasional dan memberikan potensi >40% untuk Jabar dalam penyuplay ikan dan beras• Migas Untuk eksploitasi, eksploitasi, pengolahan dan pemasaran		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none">• Industri• Pertanian• Perikanan• Infrastruktur dan SDM		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan masterplan smart city kabupaten Indramayu• MoU hibah sistem informasi dengan Pemkot Bandung.		
Inovasi berbasis IT	Inovasi yang sudah dilakukan <ul style="list-style-type: none">• RKPD yang sudah dilakukan secara online Inovasi yang sedang dikembangkan <ul style="list-style-type: none">• SIMDA keuangan sedang dikembangkan• E monev		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap OPD memiliki inovasi unggulan yang mendukung smart city, dimana setiap perencanaan dapat masuk ke Bapeda. • Seluruh proses yang dilakukan dan berkaitan dengan BAPED sudah dapat dilakukan by system • Kepemilikan server • Kajian agrowisata dari bapeda untuk mengidentifikasi proses bisnis wisata indramayu
-----------	---

2	DPMPTSP	Juli 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pelayanan public • Jaringan internet yang masih bermasalah sehingga dibutuhkan pengadaan jaringan sendiri. • Belum adanya cetak mandiri perijinan oleh masyarakat • Server sudah ada hanya masih ada di pihak ke 3 		
Potensi			
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas pelayanan public 		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan sistem pengaduan dan survey kepuasan masyarakat 		
Inovasi berbasis IT	<p>Inovasi yang sudah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji coba Peningkatan kepastian dan transparansi layanan terpadu satu pintu <p>Inovasi yang sedang dikembangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • SIMPAN AYU 		
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengintegrasian BPJS tenaga kerja, kesehatan dan pajak melalui validasi NPWP dan SPT • Adanya SOP waktu pelayanan perijinan • Pengaduan di SIMPAN AYU • Electronic renumerasi kerja • Survey kepuasan masyarakat terhadap ijin • Penempatan SDM sesuai kompetensi 		

3	Dinas Kesehatan	24 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Kematian ibu dan kematian bayi • Giji buruk • Jumlah dokter yang belum standar • Fasilitas layanan kesehatan yang belum optimal (belum merata (RS daerah 3, RS swasta 5) 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

	<ul style="list-style-type: none"> • SDM terbatas untuk permasalahan sistem sehingga banyak melibatkan pihak ke 3 • SDM IT yang belum maksimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan Rumah sakit swasta dan daerah yang mencapai 8 buah • Jumlah puskesmas yang mencapai 49 • Keberadaan puskesmas keliling dengan kondisi yang beragam
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan kematian ibu dan bayi • Penurunan gizi buruk • Penurunan kejadian penyakit menular
Inovasi	
Inovasi berbasis IT	<p>Inovasi yang sudah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • SI IRMA AYU, aplikasi berbasis rujukan untuk bidan puskesmas , ibu hamil, dan RSUD yang berbasis web (3 tahun) • E –puskesmas • E-dinkes • Kepemilikan server yang dikelola sendiri
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi data dinas kesehatan • Penempatan SDM sesuai kompetensi • <i>Bayi lahir yang memiliki akte untuk yang lahir di RS</i> • <i>Sistem terintegrasi (rujukan, kelas, rawat inap , ambulance)</i>

4	Dinas Ketahanan Pangan	24 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dan penanganan pangan pasca produksi • Kesulitan dalam menganalisis sejumlah pangan yang ada untuk diketahui ketersediaanya. • Teknologi pengolahan yang belum maksimal • Lahan yang relatif luas • SDM yang belum memadai dari kualitas maupun kuantitas • Value added ketika terjadi surplus beras (gabah jadi dijual murah) 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan pangan merupakan potensi yang besar melalui produksi gabah yang surplus • Perikanan tangkap dan darat yang mencapai 10 – 15% 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan pangan
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan harga pangan untuk tiap kecamatan • <i>Analisis peta kerawanan pangan masih dilakukan secara manual untuk pencarian dan koordinasi data. (ada web online di kementrian perbulan)</i> • Pelaporan per minggu , bulan , tahun secara manual untuk komoditas pangan. • Ada analisis kesediaan pangan melalui data produksi dari hasil kabupaten Indramayu (ie. Tanaman pangan, perikanan kelautan, peternakan, dll) output pertahun. • Analisis harga pangan • Anaisis konumsi pangan
Inovasi berbasis IT	Belum ada inovasi berbasis IT yang digunakan untuk pengawasan pangan
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya proses industrialisasi , tidak hanya produksi bahan mentah (ikan, padi, manga, dsb) • Stabilitas harga yang dapat dipantau per periode waktu (hari/minggu/bulan/ realtime) • Ada analisis kesediaan pangan yang didapat secara realtime • Perlunya industri padat karya untuk petani musiman • Dashboard <i>Analisis peta kerawanan pangan yang terintegrasi dengan OPD lain.</i>

5	Dinas Pemberdayaan Masyarakat desa	24 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Musyawarah desa kurang menghasilkan perencanaan yang matang • Pergantian kuwu, kepala desa atau pamong desa menimbulkan permasalahan pada layanan • Masih ada 20an desa yang kurang berkembang karena terkait masalah pendanaan yag relative besar 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • 309 desa dan 8 kelurahan menjadi potensi yang strategis untuk dikembangkan. • Beberapa desa sudah sangat berkembang termasuk dari teknologi konvesnional ataupun teknologi informasi 		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan pangan 		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan asosiasi atau forum desa untuk koordinasi dan komunikasi 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan desa khusus untuk memaksimalkan potensi desa. Contoh desa wisata pantai seperti desa Ilir kecamatan Kandang Haur
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • Forum berbasis sosial media untuk koordinasi maupun layanan desa yang melibatkan antar desa, kelurahan, kecamatan dan dinas • SISKUDES, sistem keuangan desa yang dilakukan untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan desa • Profil DEsa. Data potensi desa yang didampingi dari mendagri • Indeks Desa membangun
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan anggaran dana desa untuk kesejahteraan masyarakat

6	Dinas Sosial	24 Mei 2018
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiskinan • PMKS (26) dengan kasus yang paling sering dihadapi adalah kasus gelandangan, pengemis, anak terlantar dan penyandang disabilitas. • Tidak ada rumah singgah • Tidak ada rehabilitasi sosial • Minimnya penyuluhan sosial karena Dinsos merupakan dinas baru • Lebih dari 10% KK dibawah garis kemiskinan • Kesulitan dalam data PMKS yang valid 	
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Tagana (tenaga sukarelawan) • Tenaga kesehatan sosial kecamatan • Terdapat bantuan pangan non tunai 	
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • 	
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan cadangan beras • Pelatihan kepada tenaga siap bencana • Permodalan untuk kelompok usaha produktif • Usah ekonomi produktif • PEmeberdayaan peyandang disabilitas • 	
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem informasi kesejahteraan sosial next generation (data penanganan fakir miskin) • Data kemsikinan perjiwa • Data penerimaan bansos • 	

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat data yang valid untuk PMKS
-----------	---

7	Dinas Pendidikan	24 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Lama belajar yang masih rendah (5,8 tahun) • Kemampuan SDM yang terbatas di sekolah (tenaga kependidikan dan tata usaha) • Pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal (secara khusus operator jarang mengupdate DAPODIK) • Operator masih tenaga honorer • <i>One man show</i> masih terjadi di sekolah • Terjadinya kekurangan guru (48%) rasio 1:20 • Anggaran yang masih dirasakan masih minim • Pendidikannon formal susah untuk dimaksimalkan karena minim teknologi 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Tagana (tenaga sukarelawan) yang diwajibkan untuk tiap lembaga, • Bantuan BOS 		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan lama belajr 		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Pintar • Bimtek rutin untuk operator • Maksimalisasi pendidikan non formal 		
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • E book • Pelaksanaan ujian formal dan non fomal sudah berbasis komputer 		
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan data DAPODIK untuk pengelolaan dan perencanaan • Harapan TIK bisa menyentuh lembaga pendidikan non formal 		

8	Dinas Tenaga Kerja	24 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan kerja kurang karena lebih berfokus pada pertanian • TKI yang tidak terpantau • Kemampuan masyarakat yang rendah 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Focus pertanian sebagai penutup kebutuhan tenaga kerja • 37 ribu pencari kerja 		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan lama belajr 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> •
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat informasi pasar kerja • Layanan terpadu satu atap
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan tatakelola pemerintah yang benar • Peningkatan kualitas SDM

9	Dinas peternakan dan kesehatan hewan	24 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • SDM pengelola peternakan • Penyakit pada hewan • Fasilitas pasar ternak besar • Kebutuhan daging sapi untuk konsumsi lokal masih dirasakan kurang 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi ternak besar yang cukup tinggi mencapai 7200 ekor • Unggas yang mencapai 12 juta ekor • Potensi telur bebek yang sudah di “Ekspor” 		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas SDM • Penanganan permasalahan penyakit pada hewan terutama mitigasi kasus khusus (I.e Flu burung) 		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan potensi anak muda untuk agrobisnis peternakan • Control kesehatan hewan oleh 6 personil secara rutin tapi manual • Fermentasi dan pengawetan pakan untuk ternak sudah mulai digalakan • Mulai ada inisiasi produk organik dan pengembangan teknologi lain (masih banyak gagal karena minim pengalaman SDM) • Penggunaan Bio Security untuk ayam broiler • Inseminasi buatan dengan target 3000 inseminasi • Inisiasi asuransi ternak 		
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • INSHIKNAS aplikasi pelaporan dan populasi ternak yagn dikembangkan kementrian (populasi, pengobatan) 		
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan dan interaksi dengan masyarakat lebih intens • Kualitas dan Sustainability SDM terjada • Peningkatan kapasitas dan kualitas petugas, peternak, dinas dan stakeholder lainnya 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

10	Dinas PUPR	25 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Irigasi dan PSDA. Khusus untuk banjir dan genangan karena tinggi yang hanya 0-10 M diatas laut dengan kemirinan 3% • Masih terdapat Jalan dan Jembatan dalam kondisi rusak (70-80%) • Sarana dan prasaran masih kurang khususnya untuk perkantoran • Proses perijinan yang masih bersifat manual 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi ternak besar yang cukup tinggi mencapai 7200 ekor • Unggas yang mencapai 12 juta ekor • Potensi telur bebek yang sudah di “Ekspor” 		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian informasi terkait ketataruaangan 		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peninggian dan pengecoran jalan • Pengetatan ijin perumahan dilokasi rawan Rob • 		
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • Rembuk rakyat melalui medos 		
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem monev untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan • Mengelola TIK dengan maksimal • Pembangunan kawasan vertical • Penyelesaian konflik penggunaan lahan yang mencapau 20-30% • Sistem informasi tataruang untuk pengendaliann ruang yang melibatkan masyarakat • SIsstem informasi jalan dan jembatan • Singkronisasi program desa 		

11	DISDUKCAPIL	25 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana prasarana dan infrastruktur • Kualitas dan kuantitas SDM dalam melakukan pelayanan • Proses persiapan pelayanan masih dilakukan secara manual 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data kependudukan 		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan petugas disetiap entri poin • Peningkatan kualitas pelayanan untuk masyarakat melalui transparansi 		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kkuualitas SDM melalui pelatihan 		
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh layanan dapat diakses secara online dari mulai informasi dan pengelolaan
-----------	--

12	Lingkungan Hidup	25 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan karena abrasi pantai Pencemaran dari industri Peningkatan timbunan sampah Pencemaran air sungai dan saluran SDM yang belum memadai Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan keamanan lingkungan Jumlah TPA yang hanya ada 1 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur rutin evaluasi tiap tahun Kondisi lingkungan dalam kondisi baik relatif lebih mudah untuk dikelola Pencemara air laut/sungai dari kapal nelayan 		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan sampah Penanganan dan pencemaran dari industri khususnya B3 		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan biopori untuk lingkungan Penanganan dan pemilahan sampah di TPS Pengembangan desa binaan (untuk bank sampah) MASARO 		
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> 		
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> Pemilahan sampah bermula dari sumber penghasil sampah Target memiliki 6 TPA Sistem komputerisasi ijin terkait lingkungan Mode pengangkutan sampah yang sudah berbeda (terpisah) 		

12	DINKOP	24 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas untuk ukm dan koperasi Pemasaran untuk produk hasil ukm Kualitas hasil dari produksi yang masih kalah Kualitas dan kuantitas SDM Fasilitas dan relokasi pedagang ke pasar Regulasi dari pusat yang tidak sesuai dengan kondisi daerah Pelaku industri dan koperasi tidak proaktif Masalah permodalan 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> 13 pasar daerah dan 25 pasar tradisional 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat anggaran untuk pengelolaan pasar • 1300 koperasi (aktif 30%) • Terdapat perkembangan UKM yang cukup signifikan
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi rutin untuk koperasi • Pementukan tim khusus untuk pengawasan • Peningkatan kualitas SDM
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan pasar secara rutin
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah terdapat database manual pelaku usaha • Aplikasi ijin usaha mikro • Sistem informasi kredit online
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran online yang terintegrasi untuk semua ukm dan koperasi • Jaringan internet diperluas • Kemudahan ijin usaha berbasis online dan pemetaan potensi usaha • Penggunaan kartu untuk ukm • Peningkatan modal untuk koperasi • Peningkatan kualitas SDM

12	Perikanan dan Kelautan	24Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Alat tangkap yang belum ramah lingkungan • Fishground yang relative jauh • Entry poin yang lama • Tipping kapal yang rendah • Kapal lebih memilih tempat lain seperti Jakarta karena fishground dan tipping yang lebih baik 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Perikanan tangkap yang cukup banyak • Regulasi yang mendukung • Jumlah kapal tangkap yang relative banyak • Budidaya ikan yang terus berkembang • Pengolahan hasil ikan tangkap • Produksi garam 		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Maskimalisasi potensi ikan tangkap • Melakukan peningkatan terhadap pengolahan ikan • Peningkatan budidaya ikan tambak 		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan varian baru benih untuk budidaya ikan 		
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasii identifikasi area ikan tangkap 		
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu ada aplikasi area tangkap yang lebih baik • Sistem informasi perikanan • Perlu alat bantu dikapal berbasis GPs untuk mendeteksi keberadaan ikan. 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

13	Kominfo	24 Mei 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas dan kuantitas sumber daya aparatur khususnya TIK • Sarana dan prasarana TIK yang masih minim • Minimnya anggaran daerah untuk implementasi kegiatan. 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan komitmen pimpinan • Kerjasama hibah dengan pemkot bandung • Rencana pengembangan smart city masterplan • Ketersediaan jaringan • Akses internet terpusat dengan basis 100mbps • .80% jaringan SIDT mencapai 64 skpd dan kecamatan • 2 server dengan kapasitas 2TB • Terpilihnya indra mayu sebagai salah satu kota yang di inisiasi untuk pengembangan 100 kota/kabupaten cerdas di Indonesia <p>Potensi layanan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • E - office • Aplikasi Bansos (H) <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat potensi aplikasi hasil diklat dan penelitian mahasiswa 		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas disektor layanan TIK untuk OPD • Peningkatan dan pemerataan kualitas sdm • Fasilitator OPD dalam pengembangan layanan berbasis TIK 		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi beberapa sudah berada di opd dan dikembangkan oleh OPD. 		
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dengan opd berbasis media sosial 		
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan masterplan • Integrasi data dan aplikasi • Penguatan infrastruktur TIK • Menguatan SDM melalui peningkatan kualitas dan kuantitas (pendidikan formal dan non formal) • Pengembangan <i>Command Center</i> • Inventarisasi seluruh layanan berbasis TIK, dan melakukan analisis dan inisiasi gerakan layanan berbasis online sesuai dengan kebutuhan dan prioritas kabupaten. • Dashboard layanan 1 pintu untuk layanan yang ada di OPD untuk peningkatan efesinsi layanan baik sesama OPD atau untuk masyarakat. 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

	<ul style="list-style-type: none"> • Tersosialisasi seluruh layanan yang ada di OPD baik untuk masyarakat atau untuk sesama OPD
--	--

14	Arsip dan Perpustakaan	5 juli 2018	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana penyimpanan belum memadai • Sdm masih minim, masih adal di level OPD. Belum ada di kecamatan dan desa. 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan arsip waris • Keberadaan legalitas khusus pengelola kearsipan • Kepustakaan sudah menjadi referensi untuk nasional. 		
Prioritas utama			
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • SKPD, Kecamatan , desa wajib memiliki tempat penyimpanan arsip • SKPD, Kecamatan , desa wajib memiliki sarana dan prasarana 		
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • 		
Keinginan			

15	Kecamatan Sindang	5 Juli 2016	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur kantor kecamatan • SDM masih minim dari jumlah terutama untuk level operator • Permasalahan sarana dan prasarana berbasis TIK (ie. Lapor) 		
Potensi	Operasional yang mudah karena proses sudah digitalisasi		
Prioritas utama			
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • 		
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi lapor untuk pelaporan dari masyarakat menyangkut permasalahan yang ada di masyarakat. Fungsi kecamatan untuk koordinasi level desa dan kabupaten • Aplikasi surat menyurat sudah berbasis TIK 		
Keinginan			

16	Desa Karangsong	5 Juli 2016	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Usulan yang menjadi Musrembang tidak bisa diganggu gugat • SISKUDES kadang bermasalah dalam pelaporan dengan BPK dan Inspektorat dari kabupaten 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan yang tidak sinkron (ie. Anggaran 30% padat karya , pada kenyataan dapat over) • Peraturan yang melarang pengelolaan wisata oleh warga • Konflik
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan berasal dari bawah berupa MUSDES • Hutan buatan • Potensi perikanan • Wisata pantai
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan sinkronisasi aplikasi (ie. Siskudes)
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> •
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • Apliasi lapor terintegrasi dikecamatan • SISKUDES
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat win win solution • Sistem pelaporan terintegrasi daengan prosedur yang jelas dan transparan • Sinkronisasi aturan

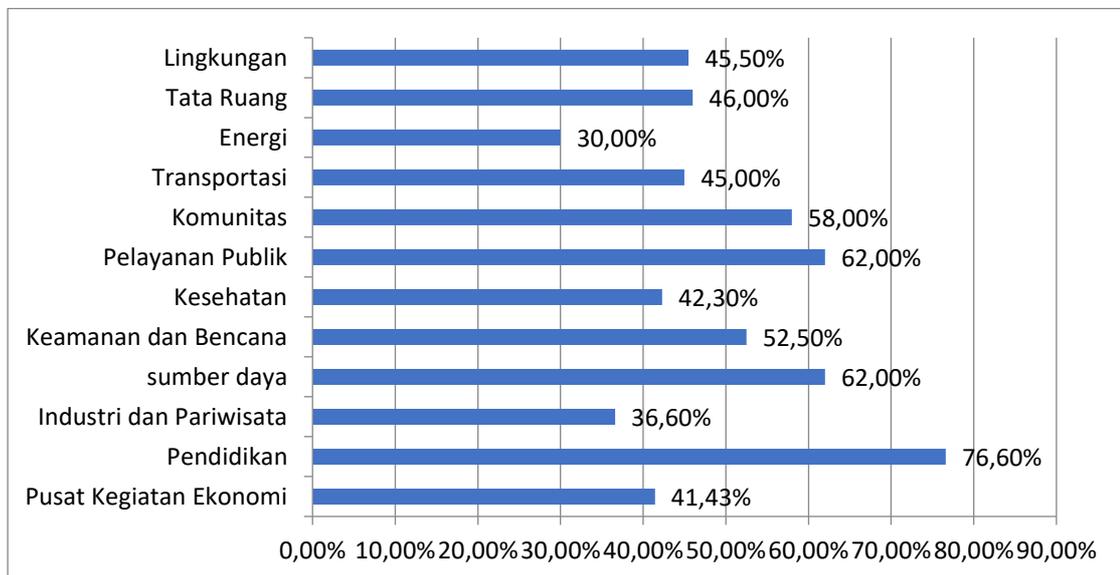
17	Desa Majasari	5 Juli 2016	
Permasalahan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter manusia yang mulai berubah terdapat degradasi moral • Regulasi yang berbenturan • Minim potensi dari luas wilayah , karena merupakan desa pemekaran • Merupakan desa tertinggal dengan kemiskinan yang cukup tinggi berbasis petani dan buruh migran diluar negeri • Irigasi /pengairan termasuk golongan 3, yang menyebabkan gagal panen 40% 		
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Telah muncul integrasi pertanian, TKI dan wirausaha kecil • Memiliki BUMDES Peternakan dan pertanian 		
Prioritas utama	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola pertanian semaksimal mungkin sebagai sumber pemasukan 		
Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep pertanian tanpa limbah • Mengubah limbah pertanian jadi pakan ternak • Sumberdaya TKI dimaksimalkan untuk menjadi peternak (sapi) • Memaksimalkan pegelolaan ternak melalui kandang koloni • Lab site desa • Kidz preneur • Membangun badan santunan untuk anak yatim, dll 		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

	<ul style="list-style-type: none"> • Support biaya untuk RT/RW agar K2 berjalan • Kegiatan penanaman indigovera • Gertak SN masyarakat di geraka menghancurkan sarang nyamuk tanpa fogging.(menolak program fogging) •
Inovasi berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran berbasis online untuk pemasaran untuk indutri makanan (manga, terasi, telur, dll)
Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin mengelola bio gas dari peternakan sapi • Peningkatan pendapatan petani • Keinginan memaksimalkan BUMDES • Peningkatan peternakan berbasis bioflog. • Tanaman berbasis hidroponik • Kidz preneur • Membuka klinik kesehatan gratis untuk wargaMajasari

2.2 Hasil Survei

Berdasarkan hasil perhitungan, Kabupaten Indramayu berada pada tingkat kematangan proses pengembangan smart city **Scattered** tahap awal dengan nilai 45.27%. gambar dibawah memperlihatkan tiap komponen smart city.



Kondisi umum smart ekonomi berada pada nilai 54.16 (scattered) yang didapat dari kontribusi tertinggi yaitu pendidikan yang mencapai 76.6, Pusat kegiatan ekonomi (41,43), Industri dan pariwisata (36,6) dan sumberdaya (62,00). Sementara untuk smart society berada pada nilai 51.96 (scattered) yang berasal dari keamanan dan bencana (52,50), kesehatan (42,30) dan komunitas (58,00) . Komponenen terkahir

smart environment memiliki nilai 40.5 (scattered) yang didapat dari kontribusi Lingkungan (45.50), Tataruang (46,00) dan Energi (30,0).

Disamping kondisi umum, enabler memberikan kontribusi yang tidak sedikit. Hampir seluruh komponen kurang mendapat dukungan yang baik dalam meningkatkan layanan kota. hal ini dilihat dari kecilnya hasil pengukuran enabler. Kondisi Tatakelola dengan nilai 40 menunjukan bahwa pengelolaan kotas secara umum masih belum maksimal. Kondisi SDM dengan nilai 35 memperlihatkan bagaimana minimnya SDM di kabupaten indramayu, sementara penggunaan teknologi mulai mengalami peningkatan dengan skor 50. Gambar dibawah memperlihatkan secara keseluruhan kondisi smary city indramayu

2.2.1 Kondisi Smart City

2.2.1.1 Smart Economy

Secara umum dalam konteks GSCM disampaikan bahwa kondisi ekonomi Kabupaten Indramayu berada pada level scattered tahap awal dengan nilai 41.43. hal ini dipengaruhi oleh persentase penduduk miskin(13.67%), pengangguran(7.01) yang cukup tinggi sementara PDRB (2.16%) yang relatif masih rendah

Bidang pendidikan menjadi target Kabupaten Indramayu dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan secara umum meningkatkan ekonomi dan interkasi sosial. Dari sektor pendidikan kondisi Kabupaten Indramayu dalam konteks GSCM cukup baik dengan nilai 74.44. Upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten indramayu terus digalakkan memalui peningkatan angka lulusan sekolah, minimalisir angka putus sekolah (0.5%) hingga peningkatan kualitas sekolah dan guru melalui peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Rasio guru yang meningkat mencapai 1:20 dan rasio kelas yang ideal yaitu 1:32. Dengan guru yang memiliki kualifikasi baik mencapai 89.29 untuk SD sementara 91.04 untuk SMP. APK di Indramayu terus mengalami peningkatan dan dalam kondisi yang baik untuk SD dan sederajat yaitu 117.39 , SMP 91.59

Sektor industri dan pariwisata dalam konteks GSCM Kabupaten Indramayu memiliki kontribusi yang relatif belum dikelol dengan maksimal dengan nilai 36.6. secara umum terus meningkat namu laju industri (1.3) dan wirausaha (4.47) terus meningkat namun dikelola secara maksimal. Dukungan SDM, fasilitas dan permodalan menjadi terkendala sendiri dalam peningkatan ekonomi kabupaten. Ha; yang menjadinilai positif telah terjadi peningkatan produksi yang meningkat di iproduksi ikan yang mencapai nilai lebih dari 90%. Demikian pula dengan pariwisata, meskipun pengelolaan belum maksimal tapi terdapat penambahan kunjungan wisatawan yang mencapai 921.000 wisatawan atau mengalami peningkatan 152.2% dari tahun sebelumnya.

Sesuai dengan konsep geoekonomi dan startegis Sumber utama pemasukan Indramyu berada pada sektor pertanian dan perikanan. Dalam konteks GSCM sumberdaya ini pada dasarnya sudah dikelola dengan cukup baik dan terus mengalami peningkatan denga skor 62. Demikian pula dengan pelayanan energi khususnya listrik (90%) dan pelayanan air (117%).

2.2.1.2 Smart Social

Kondisi kehidupan dan interaksi sosial masyarakat Kabupaten Indramayu cukup baik umum cukup baik meskipun tidak mendekati ideal dengan nilai 51.96. Masalah keamanan cukup baik dengan tingkat kriminalitas tidak mencapai 500, sementara kasus kriminal yang terjadi dapat diselesaikan 100%. Keberadaan rencana mitiasi dan jumlah personil penanganan masalah keamanan dan kebencanaan menjadi faktor penunjang baiknya kondisi keamanan Kabupaten Indramayu

Masalah layanan kesehatan secara umum adalah dari segi fasilitas dan SDM yang masih minim 53.3. jumlah dokter yang hanya 43 orang jauh dari kondisi ideal yang diharapkan yaitu 1:450 demikian juga jumlah kamar rawat inap rumah sakit yang hanya 333. Hal yang menjadi penunjang adalah keberadaan klinik maupun puskesmas yang mencapai 890 meskipun kondisinya sangat bervariasi dari sudut pandang kelengkapan. Dengan fasilitas ini kondisi kesehatan secara umum masih baik dengan persentase kelahiran ibu hamil mencapai 93.33%, penekanan balita giji buruk dibawah 1% yaitu 0,26.

Kondisi transportasi di Kabupaten Indramayu secara umum baik, tidak ada permasalahan signifikan seperti macet. Minimnya kemacetan menjadi salah satu indikator baiknya transportasi kota. Untuk kondisi jalan tidak terlalu baik karena lebih dari 33% jarak dalam kondisi rusak. Sementara sarana dan prasarana jalan masih minim (kurang atau rusaknya fasilitas jalan seperti rambu, lampu, dll). pergerakan kendaraan masih didominasi oleh kendaraan pribadi.

Layanan publik di di Kabupaten Indramayu diarahkan menuju standar layanan prima yang telah menjadi standar layanan publik di Indonesia. Pada GSCM nilai yang didapat dari layanan publik cukup tinggi dibanding dengan komponen lain yaitu 62. Di berbagai layanan seperti perijinan, pembuatan KTP, dan lain sebagainya memiliki kejelasan terhadap waktu pembuatan, biaya, dan kualitas layanan sehingga warga dapat mendapat layanan dengan baik . Yang menjadi permasalahan dalam bidang pelayanan publik adalah kondisi SDM yang masih dirasakan membutuhkan peningkatan kualitas dalam melayani publik serta saraa dan prasarana yang dirasakan mash sangat terbatas. Kemampuan melayani keluhan cukup baik dengankasus yang tertangani mencapai 76.7%. layanan online mencapai 90% dari servis yang disediakan untuk masyarakat.

Kondisi Sosial di Kabupaten Indramayu cukup baik, meskipun sedikit terdegradasi namun secara umum komunikasi antar warga tercapai cukup baik. Lebih dari 170

komunitas dan 176 LSM berinteraksi di kabupaten Indramayu. Beberapa PMKS yang masih sering muncul adalah gelandangan, pengemis dan anak terlantar. Dan lebih dari 10% KK berada di garis kemiskinan.

2.2.1.3 Smart Environment

Kondisi umum lingkungan Kabupaten Indramayu dalam kondisi baik, minim pencemaran. Hal ini menyebabkan lingkungan tidak dikelola dengan maksimal. Permasalahan utama tanahumbu berupa permasalahan pencemaran dari hasil limbah rumah tangga, sampah dan nilai lingkungan dalam konteks GSCM adalah 49.6

Kondisi lingkungan secara umum cukup baik dimana persentase ruang terbuka hijau mencapai 27.7%. Pengendalian terhadap polusi air dan udara meskipun masih dilakukan secara manual tapi dilakukan secara rutin sehingga kontrol lingkungan masih dapat berjalan. Permasalahan adalah rob yang muncul karena kondisi Indramayu yang hanya 0 – 10 M dibawah permukaan laut dan kemiringan 3% yang menyebabkan abrasi pantai. Permasalahan sampah muncul karena TPA hanya 1 sehingga dibutuhkan TPA baru untuk menghindari menumpuknya sampah di TPS atau tempat lain. Hal lain adalah pencemaran air laut akibat kapal nelayan.

Penggunaan energi dan pengelolaan energi masih berbasis energi tidak terbarukan (98%) dari konsumsi total, hanya sekitar 2% energi tidak terbarukan seperti cahaya matahari untuk PJU. Sudah mulai terdapat sosialisasi untuk penghematan energi dan penggunaan energi alternatif. Terkait dengan Tataruang kabupaten Indramayu secara umum sudah sesuai dengan RTRW. Pembangunan disesuaikan dengan image dan ciri khas kota. Presentasi ruang public yang mencapai 10%. belum ada TOD yang dikembangkan terkait kebutuhan yang masih dirasakan masih minim.

2.2.2 Kondisi Enabler (Infrastruktur dan TIK, Sumberdaya Manusia dan Tata Kelola)

Secara umum kondisi enabler Kabupaten Indramayu masih minim. tatakelola 40, teknologi 50 dan sumberdaya manusia 35. Hal ini menunjukkan bahwa enabler sangat berpengaruh dalam peningkatan kondisi ekonomi, lingkungan dan sosial kabupaten.

Tatakelola smart city kabupaten Indramayu terus ditingkatkan. Namun permasalahan utama yang muncul dalam tatakelola adalah belum terarahnya pengembangan smart city. belum ada masterplan dan dewan yang mengawasi arahan dan implementasi smart city. yang menjadi nilai plus adalah keinginan dan kepemimpinan jajaran pemerintah kota serta kolaborasi dengan stakeholder lain yang mulai terjalin untuk mengembangkan smart city kabupaten Indramayu.

3 Analisa Masa Depan

Kondisi ideal Kabupaten Indramayu adalah yang mampu melakukan pengelolaan berbagai sumberdaya untuk tercapainya kabupaten yang aman, nyaman dan berkelanjutan. Target ini merupakan pengembangan kabupaten dalam GSCM. Hal serupa akan diimplementasikan di kabupaten Indramayu dengan prioritas yang berbeda sesuai dengan 14 sasaran utama yang di targetkan.

Gap kabupaten Indramayu adalah jarak antara kondisi eksisting dan kondisi ideal yang akan dipenuhi dengan inisiasi inisiasi cerdas untuk tercapainya Indramayu smart city.

3.1 Smart Economy

Smart economy secara umum akan terwujud jika pertumbuhan ekonomi tinggi atau meningkat menjadi lebih baik. Dalam konteks smart ekonomi dilakukan pemetaan sasaran yang menjadi acuan indramayu diantaranya adalah sasaran (1) meningkatkan kualitas pendidikan, (2) meningkatkan Akses pendidikan, (4) menurunkan pengangguran, (5) peningkatan produktivitas pertanian dan peternakan, (6) meningkatkan produktivitas perikanan dan kelautan untuk kesejahteraan masyarakat, (7) ketahanan pangan, (9) peningkatan industri wisata dan sapta pesona

3.1.1 Pusat Kegiatan Ekonomi

Pusat Kegiatan Ekonomi dalam konteks ini adalah pasar yang merupakan salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, penanaman modal, ketenaga kerjaan , pertanian dan perhutanan. khusus untuk Indramayu pusat bisnis , perdagangan dan jasa merupakan potensi kedua yang harus dikelola dengan baik untuk tercapai pertumbuhan ekonomi yang baik.

Permasalahan utama adalah fasilitas pasar dan kondisi dan harga barang yang belum terpantau dengan maksimal. Kondisi SDM menyebabkan banyaknya pengangguran yang muncul, Oleh karena itu untuk memudahkan diperlukan sistem yang mampu mengelola permasalahan ini baik dari sudut pandang sdm, tatakelola maupun sumber daya. Beberapa gap yang muncul diantaranya

- Penambahan pasar beserta kebutuhan fasilitas
- Kebutuhan upgrading sdm
- Tatakelola yang baik
- Pengawasan dan pengelolaan potensi pertanian dan kehutanan
- Penggunaan teknologi tepat guna

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan diantaranya melalui enabler yang mendukung pengembangan dari sisi sumberdaya manusia, tatakelola dan teknologi pendukung. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan dari potensi pasar di kabupaten Indramayu, lebih detail GAP ini bisa ditutup dengan memenuhi kondisi ideal

Kondisi Ideal untuk Pusat Bisnis adalah sebagai berikut:

- Teknologi terintegrasi untuk memaksimalkan pendapatan
Teknologi merupakan enabler yang sangat mendukung untuk terciptanya kondisi pasar yang baik dalam meningkatkan potensi pasar sebuah kabupaten. Beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya :
 1. Sistem informasi pengelolaan pasar/sentra perdagangan. Sistem ini dikembangkan untuk memantau kondisi pasar dengan maksud mengetahui kondisi pasar. Pasar merupakan salah satu sumber peningkatan PAD sebuah kabupaten, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Sistem ini dibutuhkan untuk menjaga agar akuntabilitas pasar terjaga. Hal-hal yang dapat dilakukan dengan mengontrol pembayaran dan pelaporan redistribusi, tunggakan redistribusi, ijin berdagang, pemantauan harga dan lain sebagainya.
 2. Sistem pengelolaan PAD. Pemantauan pendapatan terintegrasi yang bersumber dari pasar atau sentra bisnis yang lain.
 3. Implementasi e-commerce. Konsep e-commerce akan sangat membantu dalam memaksimalkan pendapatan dalam penjualan. Melalui implementasi e-commerce pedagang dapat memasarkan dagangan dengan area yang sangat luas.
 4. Sistem informasi modal asing. Dilakukan untuk memantau modal asing yang masuk beserta pajak yang masuk dari modal tersebut.
 5. Sistem informasi dan manajemen pasar. Dikembangkan untuk memaksimalkan TIK di pasar. Dimana berbagai transaksi dan harga dasar barang terutama sembako nisa terpantau
 6. Database tenaga kerja dan pemetaan kerja berdasar pendidikan dan keahlian
 7. Database dan sistem informasi pertanian
 8. Sistem informasi sumberdaya hutan

- Pengembangan dan penguatan tatakelola serta regulasi untuk memaksimalkan potensi kabupaten yang dimiliki
Tatakelola yang baik merupakan kunci dari tercapainya suatu objektif pengembangan kabupaten. Kebijakan harus disiapkan dalam menangani permasalahan yang muncul. Beberapa kebijakan dapat disiapkan terkait pengelolaan kabupaten melalui teknologi ataupun non teknologi seperti :
 1. Penyiapan regulasi dan pengelolaan keberadaan retribusi pasar
 2. Penyiapan dan regulasi terhadap implementasi e-commerce
 3. Penyiapan regulasi dan pengelolaan PAD

- Pengelolaan sumberdaya manusia
Penyiapan stakeholder terhadap berbagai kondisi yang terjadi pada pusat kegiatan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai aktifitas seperti pelatihan terhadap para pedagang. Beberapa aktifitas yang dapat dilakukan :
 1. pelatihan TIK untuk pedagang
 2. Sosialisasi terhadap berbagai sistem yang digunakan untuk mengelola pasar

3. Sistem partisipasi yang dikembangkan agar pedagang atau stakeholder lain dapat beradaptasi akibat perubahan sistem
 - Pengembangan inovasi-inovasi khusus untuk memaksimalkan kondisi pusat bisnis kabupaten indramayu
 1. Pelatihan rutin tenaga SDM sesuai kebutuhan khususnya bidang TIK
 2. Identifikasi potensi lapangan kerja
 3. Pemberdayaan masyarakat khususnya dibidang perikanan dan pertanian
 4. Explorasi pemanfaatan sumberdaya hutan
- 1.

3.1.2 Industri dan pariwisata

Permasalahan utama untuk industri dan pariwisata sekali lagi adalah masalah SDM dan pengeloan industri. Secara umum beberapa Gap yang muncul diantaranya

- Kualitas SDM yang masih perlu ditingkatkan
- Kebutuhan terhadap pengawasan dan akses modal
- Kebutuhan akan pemasaran industri, ukm dan pariwisata
- Khusus perijinan yang kadang memerlukan waktu dna koordinasi berbagai pihak
- Keberadaan dan kualitas UKM
- Pemenuhan sarana dan prasaran wisata
- Promosi yang masih minim
- Potensi yang belum terdata secara maksimal

Kondisi ideal untuk bidang Industri dan Pariwisata antara lain:

- Peningkatan dan penguatan tenologi khususnya teknologi infomasi untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui industri. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi ini diantaranya :
 1. Sistem perijinan terpadu. Sistem ini memungkinkan para pelaku usaha mendapatkan kemudahan dalam mengurus ijin usaha. Sistem ini juga memberikan penjelasan berbagai prosedur serta tranparansi dalam membuat ijin usaha
 2. Sistem informasi sebaran industri dan UMKM. Sistem ini memetakan kawasan industri baik kecil atau besar berbasis SIG sehingga para stakeholder dapat mengetahui posisi dan potensi dari industri yang dibutuhkan
 3. E-commerce untuk industri. Implementasi e-commerce sangat baik diimeplemntasikan mengingat konsepnya yang mampu memasarkan barang hasil industri tanpa batas melalui internet.
 4. Digitaliasasi data pariwisata
 5. E-tourism. Digitalisasi data pariwisata dan pengembangan sistem informasi geografi area wisata. Dikembangkan untuk memberikan informasi tentang wisata kabupaten dan akses ketempat wisata.

Disamping itu merupakan model dasar untuk para pengunjung untuk mengetahui potensi wisata kabupaten.

- Pengembangan dan penguatan tatakelola
Sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik jika dikelola dengan baik. Beberapa hal yang dapat dikembangkan terkait tatakelola dan kebijakan dibidang industri dan para wisata.
 1. Kebijakan tentang pengembangan kawasan indutri dan penetapan kawasan industri khusus
 2. Kebijakan terkait pemberian modal industri
 3. Kebijakan terkait digitalisasi data indusrti
 4. Kebijakan dan tatakelola terkait proses digitalisasi dan komputerai berbagai sistem yang berjalan pada bidang industri dan parawisata seperti e-tourism , sistem pemetaan daerah industri dan lain sebagainya
- Pengembangan sumberdaya
Penyiapan stakeholder terhadap berbagai kondisi yang terjadi pada pusat industri dan pariwisata. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai aktifitas seperti pelatihan terhadap para pelaku. Beberapa aktifitas yang dapat dilakukan
 1. Pelatihan TIK untuk stakeholder dibidang industri dan wisata
 2. Sosialisasi terhadap berbagai sistem yang digunakan untuk mengelola area industri dan wisata kabupaten Indramayu
 3. Sistem partisipasi yang dikembangkan para pedagang dapat terlibat, memberikan masukan dan menjalankan berbagai kebijakan maupun sistem yang dikembangkan untuk meningkatnya industri dan wisata kabupaten Indramayu dalam mendukung ekonomi kabupaten.
- Pengembangan Invoasi dan inisiasi untuk memaksimalkan kondisi kota
 1. Optimasi promosi terintegrasi industri, ukm maupun pariwisata (konvensional, electronic)
 2. Menjalin kerja sama dan pembinaan untuk UMKM

3.1.3 Transportasi

Permasalahan utama dalam transportasi tidak begitu krusial. Hanya beberapa kondisi jalan yang masih belum baik. Hamper tidak ada kemacetan terjadi dikabuapten Indramayu. Namun hal ini bukan berarti didiamkan namun harus tetap diperhatikan. Gap yang muncul untuk masalah transportasi diantaranya

- focus memperbaiki jaalan yang ruas
- kebutuhan pengawsan kondisi jalan dan jembatan
- kebutuhan angkutan umum untuk rencana jangkapanjang agar optimal
- penerangan jalan umum

Kondisi Ideal untuk bidang transportasi adalah

- Dukungan teknologi dalam mengelola transportasi sangat penting. Beberapa masalah krusial dapat ditangani dengan efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi informasi dan aplikasi berbasis computer. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan diantaranya adalah
 1. Sistem pemantauan jalan dan jembatan
 2. ATCS dan ATMS. Sebuah sistem yang berkaitan dengan kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan kemacetan berbasis persimpangan dan traffic light
 3. Emergency management system untuk kecelakaan yang terjadi di jalan raya
 4. Database kepemilikan kendaraan. Sebagai modal untuk mengelola ketertiban dan pendapatan terhadap kabupaten
 5. Sistem monitoring kelayakan kendaraan bermotor. Dikembangkan untuk mengidentifikasi dan mengontrol kendaraan yang layak jalan
 6. TIS (traveler information Sistem yang memudahkan bagi user untuk mengetahui alternative jalur kendaraan ke suatu daerah
 7. Smart parking , untuk terciptanya kawasan parkir yang tertib serta memberikan pemasukan dari retribusi untuk menambah pendapatan kabupaten yang acountable .
 8. Sistem atau aplikasi pelaporan untuk melaporkan berbagai aktivitas yang terjadi di jalan raya

- Pengembangan dan penguatan tatakelola

Kondisi transportasi yang baik juga akan bergantung pada regulasi dan tatakelola yang baik. Beberapa hal yang harus disiapkan kabupaten diantaranya

1. Regulasi dan tatakelola tentang pengelolaan infrastruktur, sarana dan prasarana jalan raya termasuk jalan, pedestrian , jembatan , terminal dan lain sebagainya
2. Regulasi dan tatakelola terkait pengadaan kendaraan dana kendaraan umum
3. Regulasi dan tatakelola terkait pelanggaran yang terjadi di area transportasi
4. Regulasi terkait sistem partisipasi masyarakat at, digitalisasi data transportasi dan komputerisasi berbagai sistem untuk meminimalisir permasalahan transportasi. (ATCS dan ATMS , traveler information system, paymet, parkir ,dll)

- Pengembangan sumber daya

Penyiapan stakeholder agar lebih mampu dalam menjawab perubahan tatakelola dan sistem yang digunakan untuk memaksimalkan potensi kabupaten dibidang keamanan dan bencana. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya :

1. Pelatihan TIK untuk stakeholder dibidang pengelolaan transportasi
2. Sosialisasi terhadap berbagai sistem dan kebijakan yang digunakan untuk mengelola sistem transportasi kabupaten Indramayu
3. Sosialisasi dan pelatihan Sistem partisipasi yang dikembangkan agar para stakeholder dapat terlibat, memberikan masukan dan menjalankan berbagai kebijakan maupun sistem yang dikembangkan untuk meningkatnya pelayanan

dibidang transportasi kabupaten Indramayu agar tercapai kabupaten yang nyaman dan mudah dalam melakukan akses ke berbagai tempat.

- Pengembangan Inovasi dan inisiasi untuk memaksimalkan kondisi kota terkait masalah transportasi
 1. Perbaikan jalan menjadi 100%
 2. Penambahan dan pengelolaan lampu jalan berbasis solar panel
 3. Pengadaan prototipe kendaraan umum

3.1.4 Sumberdaya

Permasalahan yang muncul dari sumberdaya ini adalah pengelolaan dan pelestarian budaya dan partisipasi pemuda yang masih minim dalam pelestarian budaya. Gap yang muncul diantaranya

- kebutuhan akan partisipasi masyarakat khususnya pemuda
- kebutuhan pemantauan sumberdaya secara transparan

Kondisi Ideal untuk bidang sumberdaya ini adalah

- Peningkatan dukungan teknologi untuk memaksimalkan sumberdaya kabupaten. Beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya :
 1. Digitalisasi potensi sumberdaya kabupaten. Dikembangkan untuk mengetahui potensi sumberdaya yang dimiliki kabupaten serta memperlihatkan akses terhadap sumber daya tersebut.
 2. E-lapor untuk sumberdaya. Pengembangan sistem untuk memantau dan melaporkan kondisi sumberdaya yang dimiliki oleh kabupaten
- Pengembangan dan penguatan tatakelola
Beberapa hal yang harus disiapkan dalam mengelola sumber daya hingga dapat maksimal adalah sebagai berikut :
 1. Penyiapan tatakelola dan kebijakan terkait eksploitasi sumber daya
 2. Penyiapan tatakelola digitalisasi dan pemantauan kondisi sumberdaya berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- Pengembangan sumberdaya
Penyiapan stakeholder agar lebih mampu dalam menjawab perubahan tatakelola dan sistem yang digunakan untuk memaksimalkan potensi kabupaten dibidang sumberdaya. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya :
 1. Pelatihan TIK untuk stakeholder dibidang sumberdaya
 2. Sosialisasi terhadap berbagai sistem yang digunakan untuk mengelola sumberdaya kabupaten Indramayu
 3. Sosialisasi dan identifikasi Sistem partisipasi yang dikembangkan agar para stakeholder dapat terlibat, memberikan masukan dan menjalankan berbagai kebijakan maupun sistem yang dikembangkan untuk

meningkatnya potensi sumberdaya kabupaten Indramayu dalam mendukung ekonomi kabupaten

3.2 Smart Society

Smart society memunculkan kemudahan pada masyarakat untuk mendapatkan berbagai layanan di area kabupaten. Secara khusus disebutkan sebuah kabupaten yang smart dalam konteks society adalah kabupaten yang mampu memberikan keamanan, kenyamanan dan kemudahan terhadap masyarakatnya. Dalam konteks GSCM seluruh isu ini dibahas dalam 5 komponen utama. Seluruh isu ini akan dipetakan kedalam sasaran sesuai dengan sasaran indramayu diantaranya adalah sasaran (3) meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, (8) Terjaganya infrastruktur jalan, jembatan dan sumberdaya air, (10) peningkatan pelayanan prima, (11) tertib administrasi kependudukan, (12) tertib administrasi keuangan dan asset, (13) peningkatan lembaga dan aparat desa

3.2.1 Pendidikan

Permasalahan utama adalah angka partisipasi sekolah dan kondisi SDM untuk pendidikan. Beberapa gap yang harus dipenuhi diantaranya adalah

- Data pokok sekolah yang belum terintegrasi secara maksimal
- Peningkatan angka partisipasi sekolah mencapai 12 tahun
- Keperluan peningkatan dan pengawasan pasilitas sekolah
- Peningkatan kuantitas dan kualitas jumlah guru yang memiliki kualitas baik melalui sertifikasi
- Pengelolaan manajemen sekolah yang belum maksimal
- Pemerataan kualitas dan materi pendidikan

Kondisi Ideal untuk Smart Education antara lain:

- Peningkatan dan penguatan dukungan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi dibidang pendidikan dapat dilakukan belalui beberapa hal.
 1. Digitalisasi data siswa dan Sistem informasi siswa terpusat. Dikembangkan untuk memantau jumlah kondisi siswa / penduduk yang bersekolah (DAPODIK)
 2. Digitalisasi dan integrasi data pengajar dengan target data pelajar akan terintegrasi dengan tanda kependudukan.
 3. Data siswa yang terintegrasi dengan data kependudukan.
 4. Data penyebaran pelayanan pendidikan yang terpantau oleh sistem
 5. Sistem informasi pemantauan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
 6. Pengelolaan dana bantuan yang transparan melalui sistem pengelolaan online untuk dana hibah dan bantuan
 7. Managemen conten pendidikan. Dikembangkan untuk memantau materi dan isi bahan ajar disetiap jenjang untuk tercapai pemerataan.

- Pengembangan dan penguatan tatakelola
Tercapainya indeks pembangunan manusia atau lebih umumnya indeks pendidikan kabupaten Indramayu akan bergantung pada bagaimana tatakelola disiapkan sedemikian rupa, sehingga perubahan untuk kemajuan pendidikan kabupaten Indramayu dapat berjalan secara maksimal. Beberapa hal yang harus disiapkan diantaranya :
 1. Pengembangan dan penyiapan digitalisasi data kependidikan termasuk guru, murid , sarana dan prasarana pendidikan
 2. Penyiapan kebijakan dan tatakelola terkait usia sekolah dan buta aksara
 3. Penyiapan kebijakan terkait jumlah sekolah, guru dan siswa dan kualitas stakeholder pendidika (siswa, guru) dan sarana serta prasarana sekolah
 4. Penyiapan kebijakan dan tatakelola terkait sitem komputerisasi berbagai layanan pendidikan seperti e- learning , e- consulting , PPDB dan lain sebagainya

- Pengelolaan sumberdaya manusia
Penyiapan stakeholder terhadap berbagai kondisi yang terjadi pada pusat kegiatan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai aktifitas seperti pelatihan terhadap para pedagang. Beberapa aktifitas yang dapat dilakukan :
 1. pelatihan TIK untuk stakeholder dibidang pendidikan
 2. Sosialisasi terhadap berbagai sistem yang digunakan untuk mengelola pendidikan kabupaten Indramayu
 3. Sistem partisipasi yang dikembangkan para pedagang dapat terlibat, memberikan masukan dan menjalankan berbagai kebijakan maupun sistem yang dikembangkan untuk meningkatnya pendidikan kabupaten Indramayu dalam mendukung ekonomi kabupaten.

- Pengembangan Invoasi dan inisiasi untuk memaksimalkan kondisi kota
 1. Peningkatan jumlah guru tersertifikasi
 2. Peningkatan kemampuan kinerja operator sekolah
 3. Pelatihan berbasis daring

3.2.2 Keamanan dan Kebencanaan

Permasalahan utama keamanan dan bencana adalah bencana, pmks dan penanggulangan gap yang muncul diantaranya adalah :

- bagaimana permasalahan banjir dan kekeringan dapt di atasi secara dini
- jumlah PMKS tecatat dan terawasi dengan baik
- optimalnya penanggulangan bencana

Kondisi Ideal untuk keamanan dan kebencanaan antara lain:

- Teknologi yang tepat akan sangat membantu dalam mendukung terciptanya keamanan. Beberapa aplikasi yang dapat diterapkan diantaranya:

1. Monitoring untuk keamanan lingkungan. Penggunaan teknologi informasi yang diintegrasikan dengan CCTV untuk informasi dan pelaporan darurat serta control terhadap keamanan lingkungan.
 2. Emergency Call Center. Layanan 24 jam berbasis telepon untuk menanggapi respon terkait berbagai permasalahan keamanan seperti kejahatan, bencana dan lain sebagainya
 3. EWS (early warning system) menggunakan sensor sesuai dengan kebutuhan. Dikembangkan untuk mendeteksi berbagai permasalahan keamanan semenjak dini.
 4. Sistem Manajemen Asset. Digunakan oleh pemerintahan maupun untuk masyarakat, dengan demikian dapat mendukung pelaksanaan pemulihan setelah terjadinya bencana.
 5. Database PMKS
- Pengembangan dan penguatan tatakelola
Tatakelola yang baik akan memunculkan implementasi terhadap sistem yang digunakan untuk memberikan perubahan terhadap kondisi penanganan keamanan dan bencana. Beberapa hal yang disiapkan diantaranya :
 1. Regulasi/kebijakan terkait permasalahan keamanan
 2. Regulasi terkait penambahan dan penugasan personil untuk menjaga keamanan dan kenyamanan kabupaten
 3. Masterplan terhadap mitigasi bencana yang mungkin muncul di area kabupaten Indramayu khususnya kebakaran dan banjir.
 4. Regulasi sistem partisipasi dan komputerisasi berbagai sistem berbasis teknologi maupun teknologi informasi untuk menangani berbagai permasalahan keamanan dan bencana seperti sensor kebakaran, sensor banjir dan lain sebagainya
 - Pengembangan sumberdaya
Penyiapan stakeholder agar lebih mampu dalam menjawab perubahan tatakelola dan sistem yang digunakan untuk memaksimalkan potensi kabupaten dibidang keamanan dan bencana. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya :
 1. Pelatihan TIK untuk stakeholder dibidang pengelolaan keamanan dan bencana
 2. Sosialisasi terhadap berbagai sistem yang digunakan untuk mengelola keamanan dan bencana kabupaten Indramayu
 3. Sosialisasi dan pelatihan Sistem partisipasi yang dikembangkan agar para stakeholder dapat terlibat, memberikan masukan dan menjalankan berbagai kebijakan maupun sistem yang dikembangkan untuk meningkatnya kesiapan dan kesiagaan para petugas keamanan kabupaten Indramayu dalam mendukung kenyamanan dan kemudahan di lingkungan kabupaten.
 - Pengembangan Inovasi dan inisiasi untuk memaksimalkan kondisi kota terkait keamanan dan bencana

1. Komunitas digital. Dikembangkan untuk menghubungkan berbagai stakeholder dan masyarakat sehingga memunculkan komunitas yang mampu menangani permasalahan keamanan dan bencana lebih cepat.
2. Penyiapan warga siaga bencana melalui pelatihan dan sosialisasi terkait keamanan masyarakat.
3. Pembinaan rutin dan pemberdayaan PMKS ke sektor pertanian dan perikanan

3.2.3 Kesehatan

Permasalahan umum dalam bidang kesehatan memunculkan beberapa GAP diantaranya adalah :

- menurunkan jumlah kemtaian ibu dan bayo serta penderita giji buru melalui pengawasan insentif
- kebutuhan jumlah dokter
- kebutuhan akses terhadap layanan rumah sakit
- kondisi SDM yang belum maksimal
- pemanfaatan sistem berbasis TIK yang belum maksimal

Kondisi Ideal untuk bidang kesehatan antara lain:

- Dukungan teknologi dalam bidanga kesehatan sangatlah penting dan tidak diragukan keberadaanya. Beberapa teknologi dan aplikasi berbasis smart health telah banyak diterapkan diberbagai Negara maju dengan konsep implementasi smart city. Untuk kabupaten Indramayu dapat diterapkan beberapa hal diantaranya :
 1. Integrasi layanan kesehatan dan data kependudukan.
 2. Digitalisasi data kematian dan kelahiran. Sistem ini dikembangkan sebagai tahap awal pemantauan kesehatan penduduk.
 3. Aplikasi khusus pengawasan ibu dan anak. Aplikasi ini dikembangkan sebagai kontrol terhadap anak yang baru lahir dan ibu menyusui. Hal ini untuk mengetahui keberlanjutan kondisi ibu dan anak yang baru melahirkan
 4. Sistem informasi sebaran penyakit dan penanggulangan penyakit menular. Dikembangkan untuk memantau berbagai penyakit yang mungkin muncul di suatu daerah di kawasan kabupaten dengan maksud melakukan pemetaan, mengontrol dan melakukan pencegahan penyakit untuk menular kekawasan lain
 5. Pebuatan database kesehatan terintegrasi. Memperlihatkan profil pasien yang dapat diakses oleh berbagai pusat layanan kesehatan dari mulai dokter, puskesmas hingga kerumah sakit. Sehingga stakeholder bisa melakukan tindakan lebih baik
 6. Infokesehatan berbasis web/mobile. Sistem ini menyediakan berbagai informasi kesehatan dari mulai kesehatan lingkungan, rumah sakit dan lain sebagainya. Dengan sistem ini masyarakat dapat mengetahui dan memahami berbagi informasi terkait kesehatan lingkungan sekitar

7. Sistem informasi terintegrasi antar unit di skpd (rumah sakit, puskesmas, dinas , dsb) . hal ini untuk memudahkan operasional dalam menangani pasien
 8. Sistem interaksi online. Sebuah sistem yang memungkinkan agar pasien dan tenaga kesehatan mudah dalam melakukan interaksi selama 24 jam
- Pengembangan dan penguatan tatakelola
Untuk terciptanya kondisi kabupaten yang sehat diperlukan regulasi dan tatakelola yang baik. Beberapa hal yang harus disiapkan diantaranya adalah sebagai berikut:
 1. Regulasi dan tatakelola penyediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dari mulai klinik, puskesmas hingga rumah sakit
 2. Regulasi dan tatakelola terkait penyediaan sdm bidang kesehatan baik dokter, perawat , manajemen dan lain sebagainya
 3. Regulasi dan tatakelola terkait digitalisasi dan komputerisasi berbagai sistem dibidang kesehatan seperti sistem informasi pasien, sistem informasi penyakit dan lain sebagainya.
 - Pengembangan sumber daya
 1. Penyiapan stakeholder agar lebih mampu dalam menjawab perubahan tatakelola dan sistem yang digunakan untuk memaksimalkan potensi kabupaten dibidang keamanan dan bencana. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya :
 2. Pelatihan TIK untuk stakeholder dibidang pengelolaan kesehatan
 3. Sosialisasi terhadap berbagai sistem yang digunakan untuk mengelola bidang kesehatan kabupaten Indramayu
 4. Sosialisasi dan pelatihan Sistem partisipasi yang dikembangkan agar para stakeholder dapat terlibat, memberikan masukan dan menjalankan berbagai kebijakan maupun sistem yang dikembangkan untuk meningkatnya pelayanan kesehayan kabupaten Indramayu agar tercapai kabupaten yang nyaman dan layak huni.
 - Pengembangan Invoasi dan inisiasi untuk memaksimalkan kondisi kota terkait masalah kesehatan
 1. Penyuluhan berbasis daring dan dilevel bawah tingkat posyand
 2. Perbaikan dan pemerataan fasilitas kesehatan dilevel desa.

3.2.4 Layanan Publik

Permasalahan yang muncul pada layanan public memunculkan beberapa gap diantaranya adalah

- Pemenuhan SDM khususnya aparatur terkait kapasitas dan kapabilitas aparatur
- Pelayanan dan administrasi desa yang belum maksimal
- Pemenuhan data kependudukan

Kondisi Ideal untuk layanan public antara lain:

- Dukungan teknologi untuk pengembangan layanan publik. Hal ini sangat krusial, dengan kualitas layanan prima yang dicanangkan pemerintah. Beberapa aplikasi dan program yang dapat dikembangkan diantaranya :
 1. Aplikasi online terkait layanan publik yang disediakan oleh pemerintah kabupaten beserta call centre yang dapat digunakan pada jam kerja dengan traffic yang minim. Konten informasi layanan disertai prosedur yang jelas serta transparansi biaya jika ada.
 2. Sistem permohonan layanan kependudukan
 3. Pengembangan sistem administrasi desa
 4. Sistem informasi 1 pintu / 1 atap untuk mempermudah berbagai pelayanan atau perijinan yang terintegrasi dengan pembayaran secara elektronik.
 5. Sistem pengawasan layanan , sarana dan prasarana pelayanan public. Sistem ini dikembangkan untuk memantau layanan yang diminta masyarakat. disamping itu aplikasi ini dapat melaporkan berbagai saran dan prasara kabupaten secara langsung.
 6. Sistem informasi integrasi SKPD. Sistem ini melakukan integrasi antar SKPD dalam melayani masyarakat jika ternyata layanan tersebut melibatkan beberapa SKPD. Proses dan transparansi dapat dipantau melalui aplikasi ini.

- Pengembangan dan penguatan tatakelola
Kondisi transportasi yang baik juga akan bergantung pada regulasi dan tatakelola yang baik. Beberapa hal yang harus disiapkan kabupaten diantaranya
 1. Regulasi dan tatakelola tentang pengelolaan sarana dan prasaran dalam melakukan pelayanan publik
 2. Regulasi dan tatakelola terkait sistem pelayanan public yang disediakan kabupaten (jenis layanan, biaya, lama proses dan lain sebagainya)
 3. Regulasi terkait sistem partisipasi masyarakat, digitalisasi data transportasi dan komputerisasi berbagai sistem pelayanan public sehingga dapat berjalan dengan cepat , efektif , efisien accountable.
 4. Regulasi terkait penyediaan sumberdaya manusia yang melakukan pelayanan terhadap masyarakat.

- Pengembangan sumber daya manusia
Penyiapan stakeholder agar lebih mampu dalam menjawab perubahan tatakelola dan sistem yang digunakan untuk memaksimalkan potensi kabupaten dibidang keamanan dan bencana. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya :
 1. Pelatihan TIK untuk stakeholder dibidang pengelolaan transportasi
 2. Sosialisasi terhadap berbagai sistem dan kebijakan yang digunakan untuk mengelola layanan publik kabupaten Indramayu
 3. Sosialisasi dan pelatihan Sistem partisipasi yang dikembangkan agar para stakeholder dapat terlibat, memberikan masukan dan menjalankan berbagai kebijakan maupun sistem yang dikembangkan untuk meningkatnya pelayanan public di kabupaten Indramayu agar tercapai kabupaten yang nyaman dan

mudah dalam mendapat berbagai layanan yang disediakan pemerintah seperti perijinan dan lain sebagainya.

- Pengembangan inovasi dan layanan khusus untuk peningkatan layanan terhadap kualitas hidup warga
 1. Penguatan aparatur khususnya untuk layanan TIK melalui pelatihan berkelanjutan
 2. Standarisasi pekerjaan

3.2.5 Sosial

Teknologi sebagai pendukung kondisi sosial yang baik sangat bergantung pada teknologi informasi. Pada konsep ini masyarakat dituntut untuk menjadi stakeholder yang aktif dalam menyikapi berbagai kondisi kabupaten. Beberapa aplikasi yang paling banyak digunakan biasanya berbasis komunitas sosial media. Disamping itu open data untuk masyarakat bisa dikembangkan oleh kabupaten dan peningkatan keterlibatan masyarakat terkait kebijakan melalui sistem informasi/pelaporan terhadap kondisi kabupaten

Pengembangan dan penguatan tatakelola dilakukan dengan penyiapan regulasi terkait partisipasi masyarakat dalam berbagai kebijakan yang akan diluncurkan kabupaten secara manual maupun digital

Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan berbagai pelatihan dapat dikembangkan untuk memaksimalkan potensi masyarakat khususnya pelatihan teknologi informasi dan komunikasi.

3.3 Smart Environment

Target dari smart environment adalah terciptanya lingkungan yang layak huni dalam kabupaten yang cerdas. Kabupaten yang layak huni minim dari polusi serta hemat dalam penggunaan energi. Pencapaian ini didukung oleh 3 komponen utama yaitu lingkungan, Tata ruang dan energi.

3.3.1 Energi

Secara umum energy bukan menjadi prioritas di kabupaten Indramayu namun permasalahan masih tetap ada dan memunculkan gap untuk diselesaikan. Diantaranya adalah

- kebutuhan pemenuhan kebutuhan listrik
- Keberadaan energy terbarukan

Kondisi ideal untuk energi antara lain:

- Dukungan Teknologi sangat penting dalam penghematan energi. Begitupula dukungan dari infrastruktur lainnya. Meskipun kabupaten Indramayu belum melakukan inisiasi untuk melakukan ini, beberapa hal dapat dilakukan sebagai tahap awal tercapainya kondisi ideal penggunaan energi.

1. Pengembangan dan implementasi smart grid untuk pengawasan, pengontrolan dan penghematan energi.
 2. Smart building. Implementasi grid untuk meminimalisir penggunaan energi pada gedung meliputi berbagai layanan seperti listrik, air dan lain sebagainya
 3. Open data untuk penggunaan dan pengelolaan energi. Digunakan berbagai pihak untuk bahan penelitian dalam pengelolaan energi.
- Pengembangan dan penguatan tatakelola
Kondisi pengelolaan energi yang baik juga akan bergantung pada regulasi dan tatakelola yang baik. Beberapa hal yang harus disiapkan kabupaten diantaranya
 1. Regulasi dan tatakelola tentang penggunaan bahan bakar
 2. Regulasi dan tatakelola terkait penggunaan kendaraan dan energi di perumahan
 3. Regulasi dan tatakelola terkait e-vehicle dan substitusi energi
 4. Regulasi terkait sistem partisipasi masyarakat, digitalisasi data transportasi dan komputerisasi berbagai sistem pengelolaan energi untuk terciptanya kabupaten yang mengelola kabupaten dengan hemat
 - Pengembangan sumber daya manusia
Penyiapan stakeholder agar lebih mampu dalam menjawab perubahan tatakelola dan sistem yang digunakan untuk memaksimalkan potensi kabupaten dibidang keamanan dan bencana. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya :
 1. Pelatihan TIK untuk stakeholder dibidang pengelolaan energi
 2. Sosialisasi terhadap berbagai sistem dan kebijakan yang digunakan untuk mengelola sistem pengelolaan energi kabupaten Indramayu
 3. Sosialisasi dan pelatihan Sistem partisipasi yang dikembangkan agar para stakeholder dapat terlibat, memberikan masukan dan menjalankan berbagai kebijakan maupun sistem yang dikembangkan untuk meningkatnya pelayanan dibidang energi kabupaten Indramayu agar tercapai kabupaten yang nyaman layak huni dan hemat dalam penggunaan energy

3.3.2 Tataruang

Permasalahan yang muncul dari pengelolaan tataruang memunculkan beberapa GAP diataranya

- ketersediaan regulasi untuk penataan ruang yang belum lengkap
- kebutuhan minimasi pemukiman kumuh
- ruang terbuka hijau yang masih minim
- kebutuhan digitalisasi ruang dan pengawasan terhadap ruang

Kondisi ideal untuk tata ruang antara lain:

- Dukungan Teknolgi informasi dan komunikasi untuk tataruang diarahkan lebih kepada pemetaan dan pengawasan suatu area apakah telah sesuai dengan peruntukan. Beberapa aplikasi yang dikembangkan.
 1. Sistem informasi geospasial untuk mengenali ruang kabupaten indra mayu atau Operation room untuk pengawasan RTRW. Digunakan untuk memantau

apakah lahan sudah digunakan sesuai dengan peruntukan. Mengasawasi sejak dini jika terjadi perubahan terhadap rencana RTRW dan implementasi.

2. Sistem informasi fasade. Mengelola dan mengasawasi image kabupaten sehingga kabupaten memiliki image kabupaten yang serasi dan selaras dalam perencanaan dan pembangunannya dibantu dengan sistem rekomendasi terhadap pengembangan image kabupaten
 3. Sistem informasi pemantauan keuangan dan ijin terhadap pendirian bangunan. sistem informasi layanan terhadap perizinan mendirikan bangunan yang sesuai dengan peraturan daerah terkait bangunan yang berlaku dan bersifat open data yaitu dapat diakses dan dimonitoring secara berkala
 4. Sistem informasi geospasial. sistem informasi berbasis geospasial, merupakan model informasi yang berhubungan dengan data spasial (keruangan) mengenai daerah-daerah beserta keterangan (atribut) yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi data-data keruangan (spasial) untuk kebutuhan atau kepentingan tertentu.
 5. Pemantauan dan pengendalian pembangunan ruang terbuka kabupaten baik berupa RTH maupun non rth sebesar 30% dibantu melalui sistem informasi
- Pengembangan dan penguatan tatakelola
Kondisi pengelolaan tataruang yang baik juga akan bergantung pada regulasi dan tatakelola yang baik. Beberapa hal yang harus disiapkan kabupaten diantaranya
 1. Regulasi dan tatakelola tentang penggunaan ruang terbuka hijau
 2. Regulasi dan tatakelola terkait penggunaan kendaraan dan energi di perumahan
 3. Regulasi terkait sistem partisipasi masyarakat, digitalisasi data transportasi dan komputerisasi berbagai sistem pengelolaan tataruang untuk terciptanya kabupaten yang mengelola kabupaten yang nyaman dan layak huni
 - Pengembangan sumber daya manusia
Penyiapan stakeholder agar lebih mampu dalam menjawab perubahan tatakelola dan sistem yang digunakan untuk memaksimalkan potensi kabupaten dibidang keamanan dan bencana. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya :
 1. Pelatihan TIK untuk stakeholder dibidang pengelolaan tataruang
 2. Sosialisasi terhadap berbagai sistem dan kebijakan yang digunakan untuk mengelola sistem pengelolaan tataruang kabupaten Indramayu
 3. Sosialisasi dan pelatihan Sistem partisipasi yang dikembangkan agar para stakeholder dapat terlibat, memberikan masukan dan menjalankan berbagai kebijakan maupun sistem (sistem informasi perijinan , sistem geospasial , dan lain sebagainya) yang dikembangkan untuk meningkatnya pelayanan dibidang tataruang kabupaten Indramayu agar tercapai kabupaten yang nyaman layak huni dan hemat dalam penggunaan energi
 - Pengembangan inovasi untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan pertimbangan pembuatan bangunan vertical

3.3.3 Lingkungan

Permasalahan yang muncul dibidang lingkungan diantaranya

- pemenuhan solusi untuk abrasi pantai
- pemantauan limbah industri dan rumah tangga
- pemenuhan administrasi surat peringatan

Kondisi ideal untuk lingkungan antara lain:

- Dukungan teknologi sangat penting untuk lingkungan yang bersih dan bebas pencemaran sehingga layak untuk dihuni. Beberapa aplikasi atau teknologi yang dapat digunakan diantaranya :
 1. Implementasi sistem sensor dan monitoring kondisi lingkungan (e.g. polusi, cuaca, air, tanah) untuk memantau perkembangan kondisi lingkungan dari waktu ke waktu. Dapat menjadi bagian dari EWS untuk bencana alam
 2. Pelaporan online untuk lingkungan. Implementasi sistem pengamatan dan pelaporan untuk kondisi lingkungan, di mana data dapat diperoleh dari sistem sensor, basisdata pihak terkait, maupun pelaporan dari masyarakat.
 3. Sensor lingkungan untuk dinamika kabupaten. Digunakan sebagai konsep awal mitigasi bencana dengan target sensor kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, penurunan muka air tanah, dll.
 4. Management sampah. Implementasi **sensor sampah** untuk mendeteksi status tingkat kepenuhan pada lokasi-lokasi TPA strategis, dengan demikian dapat dijaga agar tidak terjadi ledakan sampah karena sampah telat diambil. Dapat dikolaborasikan dengan **sistem manajemen sampah** untuk memastikan semua sampah dapat diolah dengan baik.
- Pengembangan dan penguatan tatakelola
Kondisi pengelolaan Lingkungan yang baik juga akan bergantung pada regulasi dan tatakelola yang baik. Beberapa hal yang harus disiapkan kabupaten diantaranya
 1. Regulasi dan tatakelola tentang pencemaran lingkungan air, udara dan tanah
 2. Regulasi dan tatakelola terkait pengelolaan sampah
 3. Regulasi terkait penggunaan teknologi alternative dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan seperti bio pori, hidroponik dan lain sebagainya
 4. Regulasi terkait sistem partisipasi masyarakat, digitalisasi data transportasi dan komputerisasi berbagai sistem pengelolaan lingkungan (sensor air , sensor panas , sistem informasi lingkungan hidup dan lain sebagainya) untuk terciptanya kabupaten yang mengelola kabupaten dengan hemat
- Pengembangan sumber daya manusia
Penyiapan stakeholder agar lebih mampu dalam menjawab perubahan tatakelola dan sistem yang digunakan untuk memaksimalkan potensi kabupaten dibidang keamanan dan bencana. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya :
 1. Pelatihan TIK untuk stakeholder dibidang pengelolaan lingkungan

2. Sosialisasi terhadap berbagai sistem dan kebijakan yang digunakan untuk mengelola sistem pengelolaan lingkungan kabupaten Indramayu
 3. Sosialisasi dan pelatihan Sistem partisipasi yang dikembangkan agar para stakeholder dapat terlibat, memberikan masukan dan menjalankan berbagai kebijakan maupun sistem yang dikembangkan untuk meningkatnya pelayanan dibidang lingkungan seperti sensor air, sensor udara, sistem informasi lingkungan dan lain sebagainya. agar tercapai kabupaten yang nyaman layak huni bebas dari pencemaran lingkungan.
- Pengembangan inovasi untuk peningkatan layanan dan potensi kota :
1. Penambahan TPA
 2. Pengembangan TPS berbasis 3R
 3. Manajemen pengangkutan sampah

4 Analisis Visi Pembangunan Smart City

4.1 Arah Strategis Kabupaten Indramayu

Visi pembangunan Kabupaten Indramayu 2015-2020 adalah

**"TERWUJUDNYA MASYARAKAT INDRAMAYU YANG
RELIGIUS, MAJU, MANDIRI, SEJAHTERA SERTA
TERCIPTANYA KEUNGGULAN DAERAH "**

Dalam upaya mewujudkan visi Misi yang diusung adalah : **SAPTA KARYA MULIH HARJA** atau Tujuh kebijakan strategis dalam mengelola masyarakat kabupaten Indramayu. Adapun **MISI** yang akan ditempuh untuk mencapai **VISI** tersebut :

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Ajaran Agama, Ilmu Pengetahuan , Teknologi (Iptek) Dan Budaya Lokal.
2. Meningkatkan Kemakmuran Masyarakat Melalui Penguatan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Serta Kesenjangan Industri Dan Pertanian.
3. Mengembangkan Infrastruktur Wilayah Dan Pengelolaan Lingkungan Secara Selaras, Lestari Dan Optimal.
4. Meningkatkan Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Keunggulan Daerah Yang Berbasis Kearifan Lokal.
5. Mengembangkan Reformasi Birokrasi, Dengan Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih, Profesional Dan Mengayomi Rakyat.
6. Memperkuat Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat.
7. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Secara umum isu strategis Indramayu merupakan permasalahan pembangunan yang terbagi menjadi 3 permasalahan layanan utama. **Pertama** adalah urusan pelayanan

dasar yang mencakup urusan pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan dan pemukiman, ketenteraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat, dan urusan sosial. **Kedua** adalah urusan pemerintahan tidak terkait pelayanan dasar yang mencakup urusan tenaga kerja, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, urusan pangan, pertanahan, lingkungan hidup, kependudukan dan pencatatan sipil, pemberdayaan dan masyarakat desa, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, perhubungan, komunikasi dan informatika, koperasi, usaha kecil dan menengah, penanaman modal, kepemudaan dan olahraga, statistik, persandian, kebudayaan, perpustakaan, dan kearsipan. **Ketiga** Pemerintahan non pilihan yang mencakup kelautan dan perikanan, pariwisata, pertanian, kehutanan, energi dan sumberdaya mineral, perdagangan, perindustrian dan transmigrasi.

4.1.1 Pemenuhan kebutuhan dasar

Beberapa urusan yang menjadi prioritas dalam pemenuhan kebutuhan dasar kabupaten Indramayu adalah :

1. Pendidikan
 - Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat akan pentingnya pendidikan. Rata-rata lama sekolah hanya 5.54 tahun
 - Banyaknya masyarakat usia 15 tahun yang buta huruf. Termasuk terendah di Jawa Barat
 - Jumlah siswa putus sekolah yang tinggi
 - Kondisi fasilitas sekolah yang rusak (ruang kelas, perpustakaan, mebeulair) khususnya TK, SD dan SMP
 - Rendahnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
 - Rendahnya kualitas pendidikan formal dan non formal
 - Belum optimalnya peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran
 - Rendahnya partisipasi masyarakat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi
2. Kesehatan
 - Tingginya angka kematian ibu dan bayi (AKB)
 - Tingginya penyakit yang menular (TBC, ISPA, Diare, DBD, Kusta, Flu burung, dll) maupun non menular (Jantung, hipertensi, diabetes)
 - Pelayanan kesehatan yang belum optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana serta SDM kesehatan
 - Perilaku hidup bersih yang masih kecil
 - Fasilitas bagi difabel yang masih minim
3. Pekerjaan umum dan penataan ruang
 - Kondisi jalan dan jembatan belum optimal
 - Permasalahan bencana terutama banjir dan kekeringan
 - Belum ada pemanfaatan energi alternatif
 - Belum optimalnya pemanfaatan air tanah
 - Regulasi penataan ruang masih belum lengkap

4. Perumahan dan pemukiman
 - Masih adanya kawasan pemukiman kumuh
 - Pelayanan air bersih belum optimal
 - Ketersediaan ruang terbuka hijau
 - Manajemen sampah yang masih minim
 - Pengelolaan pemakaman belum mencakup seluruh wilayah
 - Sarana penerangan jalan umum belum mencakup seluruh wilayah
5. Ketenteraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat
 - Penegakan hukum di daerah belum efektif
 - Pemahaman terkait perda belum merata
 - Keamanan dan kenyamanan lingkungan masih perlu ditingkatkan
 - Jiwa nasionalisme dan patriotisme cenderung menurun
6. Urusan sosial
 - Jumlah PMKS di kabupaten Indramayu yang masih cukup tinggi
 - Kedatangan orang terlantar yang tidak dapat diprediksi
 - Masih banyaknya keluarga miskin yang belum merasakan manfaat program keluarga harapan
 - Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap masalah sosial

4.1.2 Pemenuhan urusan wajib kebutuhan bukan dasar

Beberapa urusan yang menjadi urusan wajib kebutuhan bukan dasar kabupaten Indramayu di antaranya adalah :

1. Tenaga kerja tenaga kerja
 - Tingginya tingkat pengangguran terbuka (0,81%) yang didominasi lulusan SLTA ke bawah
 - Minimnya peluang kerja sehingga angka penempatan tenaga kerja ke luar negeri masih cukup tinggi
2. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
 - Rendahnya kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan.
 - Rendahnya perlindungan perempuan dari berbagai tindak kekerasan, termasuk tindak pidana perdagangan orang (TPPO).
 - Rendahnya kapasitas kelembagaan PUG dan kelembagaan perlindungan perempuan dari berbagai tindak kekerasan.
3. Pangan
 - Skor Pola Pangan Harapan (PHH) belum mencapai angka ideal
 - Keterbatasan dan kualitas kelembagaan petani masih rendah
 - Penyuluh pertanian sebagai agen pembangunan pertanian masih perlu ditingkatkan lagi baik jumlah maupun kualitasnya;
 - Keterbatasan dan kualitas kelembagaan penyuluh masih rendah;
 - Rendahnya intensitas penyuluhan, tata kerja dan metode/teknologi serta materi penyuluhan kebutuhan petani dan nelayan
 - Ketersediaan pangan belum cukup beragam

- Ketersediaan dan cadangan pangan perlu ditingkatkan
 - Distribusi dan akses pangan atau keterjangkauan belum optimal
 - Masih banyak penggunaan bahan kimia untuk pangan
 - Kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk pangan lokal cenderung menurun
 - Peran penyuluhan pertanian belum optimal
 - Pengelolaan lumbung pangan lokal belum optimal
4. Pertanian
- Banyak aset tanah yang belum optimal
 - Tanah milik desa masih banyak digunakan untuk fasilitas pemerintah daerah baik digunakan sebagai sarana pendidikan, kesehatan dan lainnya sehingga perlu penertiban administrasi dalam penggunaannya
 - Tanah milik pemerintah daerah masih banyak yang belum bersertifikat atas nama pemerintah daerah
 - Aset milik pemerintah daerah berupa tanah yang belum maksimal sesuai peruntukannya
 - Adanya perbedaan persepsi tentang status tanah eks departemen yang masih diakui oleh provinsi Jumlah tanah milik masyarakat yang telah bersertifikat masih rendah.
5. Lingkungan hidup
- Belum terintegrasinya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup
 - Prasarana dan sarana pengendalian dan pengelolaan lingkungan terbatas
 - Regulasi tentang pengelolaan lingkungan hidup di daerah belum lengkap
 - Kualitas lingkungan cenderung mengalami degradasi
 - Keanekaragaman hayati (flora dan fauna) semakin berkurang
 - Kesadaran masyarakat umum dan masyarakat pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan hidup masih rendah
 - Dampak pemanasan global semakin meningkat
6. Kependudukan dan pencatatan sipil
- Masih banyak warga yang kurang mengerti pentingnya pernikahan yang dilaksanakan sesuai UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan
 - Masih ada warga yang belum memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga) sesuai ketentuan
 - Data Lahir, kematian, perpindahan (Lampid) belum optimal termanfaatkan.
7. Pemberdayaan dan masyarakat desa
- Peran dan fungsi kelembagaan masyarakat belum optimal
 - Partisipasi masyarakat dan kelompok masyarakat dalam pembangunan desa belum optimal
 - Pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan belum optimal

- Pelayanan pemerintahan desa kepada masyarakat belum optimal
 - Pengelolaan perencanaan dan keuangan desa dalam pembangunan masih perlu ditingkatkan
 - Pengelolaan administrasi pemerintahan desa kurang tertib
 - Akses masyarakat terhadap informasi mengenai program pemberdayaan masyarakat dan program pembangunan secara umum masih kurang dan terbatas
 - Teknologi Tepat Guna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal, dan
 - Masih kurangnya kapasitas dan kapabilitas aparatur pemerintah desa.
8. pengendalian penduduk dan keluarga bencana
- Tingginya pernikahan usia dini dan angka perceraian serta TFR (Total Fertility Rate/Angka Kelahiran Total)
9. Perhubungan
- Belum Optimalnya Sarana Fasilitas transportasi darat, laut/muara;
10. Komunikasi dan informatika
- Rendahnya Pemahaman dan Penerapan Teknologi Informasi
 - Belum Optimalnya Pengawasan Penyelenggaraan Telekomunikasi;
 - Rendahnya kualitas dan kuantitas akses Informasi.
11. Koperasi, usaha kecil dan menengah
- Rendahnya Kualitas Kelembagaan dan SDM (sumber daya manusia) Pengelola Koperasi
 - Rendahnya Kualitas SDM Pelaku UKM
 - Aksesibilitas terhadap permodalan yang masih rendah;
12. Penanaman modal
- Perlu peningkatan realisasi investasi
 - Perlu peningkatan kualitas pelayanan perizinan
 - Perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia pelayanan investasi dan perizinan
 - Perlu peningkatan efektivitas pengawasan dan pengendalian pelayanan investasi dan perizinan
13. Kepemudaan dan olahraga
- Masalah sosial di kalangan pemuda seperti kriminalitas, premanisme, narkoba, psikotropika, zat adiktif (NAPZA) dan HIV masih cukup tinggi
 - Sarana dan prasarana pengembangan kreativitas pemuda dan olah raga belum mencukupi
 - Jiwa kewirausahaan di kalangan pemuda masih kurang
 - Pemuda sebagai "agent of change" belum banyak terlihat
 - Prestasi olah raga belum optimal
 - Pembentukan karakter kepribadian pemuda belum optimal;

14. Statistik

- Pengelolaan, penyediaan dan pemanfaatan data statistik sektoral untuk kepentingan kabupaten belum optimal;

15. Persandian

- Belum terselenggaranya pelaksanaan urusan persandian di kabupaten Indramayu
- Aparatur pelaksana persandian belum ada

16. Kebudayaan

- Penerapan nilai-nilai luhur budaya dalam kehidupan sehari-hari masih rendah
- Pengelolaan, pelestarian dan promosi kekayaan budaya lokal belum optimal
- Partisipasi generasi muda dalam seni dan budaya masih kurang
- Masuknya nilai dan budaya asing yang berpengaruh negatif cukup banyak
- Kualitas sumberdaya manusia pelaku budaya masih terbatas

17. Perpustakaan

- Sarana, prasarana dan pengelolaan perpustakaan belum memadai dan merata di seluruh kecamatan/desa
- Kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia pengelola perpustakaan belum memadai dan
- Minat baca masyarakat masih perlu ditingkatkan.

18. Kearsipan

- Pemahaman aparatur tentang pentingnya arsip masih kurang
- Pengelolaan arsip belum optimal
- Sarana dan prasarana arsip masih kurang

4.1.3 Pemenuhan kebutuhan Pilihan

Beberapa urusan pemerintah yang merupakan urusan kebutuhan pilihan adalah

1. Kelautan dan perikanan

- Daya beli masyarakat
- Rendahnya PAD Kabupaten Indramayu
- Produktivitas hasil kelautan maupun perikanan masih belum maksimal
- PAD hasil perikanan tangkap belum optimal
- Komoditas ekspor hasil perikanan masih rendah
- Pelestarian ekosistem perairan umum belum optimal
- Fungsi kelembagaan pelaku usaha perikanan dan kelautan belum optimal
- Akses permodalan pelaku usaha perikanan masih kurang;

2. Pariwisata

- Belum memadainya sarana prasarana serta fasilitas pendukung kepariwisataan
- Kreativitas, inovasi dan kompetensi daya saing ODTW masih kurang

- Kualitas SDM petugas dan pelaku usaha pariwisata belum optimal
 - Pengembangan manajemen pariwisata yang mendukung keberlanjutan pengembangan ekonomi lokal belum optimal
 - Keterpaduan dan sinergi antar pelaku wisata dalam pengembangan pariwisata masih rendah
 - Pengembangan produk, destinasi dan daya tarik wisata belum optimal
 - Belum optimalnya promosi pariwisata
 - Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata masih kurang
3. Pertanian
- Ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan
 - Kapasitas kelembagaan pertanian belum optimal
 - Produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan belum optimal
 - Rendahnya pemanfaatan teknologi dalam peningkatan produksi dan pengolahan hasil pertanian dalam rangka agribisnis
 - Terbatasnya sarana dan prasarana pertanian
 - Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian masih cukup tinggi
 - Sarana dan prasarana produksi pertanian sering tidak terjangkau oleh petani
 - Serangan hama dan penyakit pertanian masih cukup tinggi
 - Harga hasil produksi pertanian tidak stabil
 - Kemampuan dalam pengolahan pasca panen dan pemasaran hasil produk pertanian masih rendah
 - Pengelolaan manajemen agribisnis belum optimal
 - Jaringan informasi pasar produk pertanian belum optimal
 - Tata guna dan tata kelola air belum optimal
 - Akses permodalan bagi petani belum merata.
4. Kehutanan
- Belum optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya hutan yang ada
 - Belum optimalnya rehabilitasi, konservasi dan perlindungan sumber daya hutan
 - Belum optimalnya produksi komoditas perkebunan
 - Belum optimal pengembangan infrastruktur wilayah dan pengelolaan lingkungan
 - Rendahnya kesejahteraan masyarakat khususnya sekitar pantai/pesisir
 - Tingginya kerusakan hutan mangrove akibat pencemaran
 - Masih kurangnya tenaga teknis yang menguasai teknik-teknik pembibitan tanaman kehutanan dan sarana prasarana kebun persemaian yang belum memadai
 - Pembuatan bibit sehingga pembibitan tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan

- Pemanfaatan dan pengelolaan hutan mangrove belum optimal
- Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan belum optimal
- 5. Energi dan sumberdaya mineral
 - Sambungan listrik belum menjangkau atau melayani semua keluarga pra KS
 - Pengembangan energi alternatif yang terbarukan
 - Pengembangan pemanfaatan air tanah;
- 6. Perdagangan
 - Infrastruktur Sarana Perdagangan serta sistem pendukung lainnya yang belum memadai
 - Tata Kelola Pasar Daerah belum optimal;
- 7. Perindustrian dan transmigrasi
 - Kesiapan mental calon transmigran perlu ditingkatkan
 - Kuota penempatan calon transmigran masih rendah.

4.1.4 Isu Strategis

Dari beberapa domain Atau bidang yang menjadi isu strategis kabupaten Indramayu, beberapa permasalahan menjadi isu utama dalam pengelolaan kabupaten indramayu. Bidang tersebut diantaranya adalah :

1) Sumber Daya Manusia.

- a) Pengamalan kehidupan yang religius dalam masyarakat
- b) Mutu dan aksesibilitas pendidikan
- c) Kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan
- d) Peran serta pemuda dalam pembangunan
- e) Prestasi olah raga
- f) Pelestarian nilai-nilai adat dan budaya daerah
- g) Kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan
- h) Pengendalian laju pertumbuhan penduduk
- i) Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
- j) Kebencanaan
- k) Perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas calon tenaga kerja;

2) Perekonomian Daerah

- a) Aksesibilitas sumber-sumber perekonomian terhadap seluruh masyarakat
- b) Perkembangan usaha dan Industri skala mikro, kecil dan menengah berbahan baku lokal
- c) Optimalisasi produksi hasil pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan perkebunan

3) Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Daerah.

- a) Kualitas, kuantitas, dan cakupan pelayanan infrastruktur dalam peningkatan pelayanan publik (jalan kabupaten, poros desa, jembatan, irigasi, air bersih, air limbah, drainase, listrik, persampahan dan bangunan pelayanan pada masyarakat/kantor SKPD)

- b) Kualitas IPAL di sentra industri kecil
 - c) Kualitas lingkungan hidup wilayah permukiman pesisir
 - d) Pengembangan kawasan industri dalam antisipasi pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), dampak pembangunan tol Cikampek-Palimanan (Cipali) serta pemerataan pengembangan di wilayah Indramayu bagian barat, timur dan selatan
- 4) Pemberdayaan masyarakat dan Penguatan Daya Saing Daerah.**
- a) Penguatan dan pengembangan pelaku wirusaha didaerah
 - b) Optimalisasi potensi daerah untuk meningkatkan daya saing
 - c) Penguatan usaha berbahan baku lokal
 - d) Membangun, menguatkan dan meningkatkan kualitas Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW)
- 5) Reformasi Birokrasi**
- a) Penataan dan peningkatan efektivitas kelembagaan dan tata kerja
 - b) Penataan dan penguatan sumberdaya aparatur
 - c) Penataan aspek legal serta penegakan implementasi Peraturan Daerah
 - d) Penegakan keamanan dan ketertiban umum
 - e) Memperkuat dan mewujudkan pelayanan prima terhadap seluruh urusan dan aspek pembangunan
 - f) Optimalisasi Penyelenggaraan Penataan Daerah berdasarkan pada Desain Besar Penataan Daerah serta kajian Penataan Daerah Otonom di Provinsi Jawa Barat
- 6) Penguatan peran pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat desa.**
- a) Sinergitas pembangunan desa dan kabupaten
 - b) Penguatan administrasi, pelayanan, pembangunan dan keuangan desa
 - c) Peningkatan pemanfaatan potensi desa sebagai sumber perekonomian masyarakat dan pendapatan desa
 - d) Penguatan kelembagaan ekonomi desa
 - e) Optimalisasi fungsi dan peran BUMDesa
 - f) Pengentasan penduduk miskin
- 7) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.**
- a) Intensifikasi serta ekstensifikasi sumber dan nilai Pendapatan Asli Daerah

4.1.5 Pemetaan dengan permasalahan utama dan isu strategis RPJMD

Berdasarkan RPJMD terdapat 7 permasalahan bidang utama isu utama dan 37 masalah utama yang menjadi isu strategis membangun kabupaten Indramayu yang lebih baik. Kabupaten Indramayu dengan visi Terwujudnya Masyarakat Indramayu yang reiligius, maju , mandiri, dan sejahtera serta terciptanya keunggulan daerah' (Remaja Tiga) :

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

Tabel 1 Pemetaan komponen smart city dengan permasalahan utama dan isu strategis RPJMD

No	Komponen GSCM	Permasalahan (RPJMD)	Isu startegis RPJMD
1	Pusat Kegiatan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perdagangan 2. Penanaman modal 3. Ketenagakerjaan 4. Pertanian dan kehutanan 	<ul style="list-style-type: none"> - SDM (a) - Perekonomian daerah (b) - Infrastruktur dan lingkungan hidup daerah (c) - Pemberdayaan masyarakat dan penguatan daya saing daerah (d) - Penguatan peran pemerintah dan pemberdayaan masyarakat (f) - Meningkatkan PEndapatan Asli Daerah (g)
2	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - SDM (a) - Penguatan peran pemerintah dan pemberdayaan masyarakat (f)
3	Industri dan Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri 2. Koperasi, usaha kecil dan menengah 3. Kelautan dan perikanan 4. Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> - SDM (a) - Perekonomian Daerah (b) - Infrastruktur dan lingkungan hidup daerah (c) - Pemberdayaan masyarakat dan penguatan daya saing daerah (d) - Penguatan peran pemerintah dan pemberdayaan masyarakat (f) - Meningkatkan Pendapatan asli daerah (g)
4	Sumberdaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian 2. Kepemudaan dan olah raga 3. Kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> - SDM (a) - Perekonomian daerah (b) - Pemberdayaan masyarakat dan penguatan daya saing daerah (d) - Penguatan peran pemerintah dan pemberdayaan masyarakat (f)
5	Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketentraman dan ketertiban 2. Urusan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - SDM (a) - Perekonomian Daerah (b)

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

		3. Pemberdayaan dan perlindungan anak	- Infrastruktur dan lingkungan hidup daerah (c)
6	Kesehatan	1. Kesehatan	- SDM (a) - Perekonomian daerah (b) - Infrastruktur dan lingkungan hidup daerah (c)
7	Transportasi	1. Perhubungan	- SDM (a) - Perekonomian daerah (b) - Infrastruktur dan Lingkungan Hidup (c)
8	Layanan Publik	1. Kependudukan dan pencatatan sipil 2. Statistic 3. Persandian	- SDM (a) - Reformasi Birokrasi (e) - Penguatan peran pemerintah dan pemberdayaan masyarakat (f)
9	Social	1. Sosial	- SDM (a) - Pemberdayaan masyarakat dan penguatan daya saing daerah (d)
10	Energi		- SDM (a) - Perekonomian daerah (b)
11	Tata ruang	1. Pekerjaan umum dan penataan ruang 2. Perumahan dan pemukiman 3. Pertanahan	- SDM (a) - Infrastruktur dan Lingkungan Hidup (c)
12	Lingkungan	1. Lingkungan hidup	- SDM (a) - Perekonomian daerah (b) - Infrastruktur dan Lingkungan Hidup (c)

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

Tabel 2 Pemetaan komponen smart city dengan kebijakan dan indikator kerja RPJMD

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator kinerja	Nilai 2014	Target RPJMD
1	Pusat Kegiatan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perdagangan 2. Penanaman modal 3. Ketenaga kerjaan 4. Pertanian dan kehutanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pasar dan sarana prasarana - Peningkatan jumlah produsen promosi - Dikenalnya produk unggulan indramayu - Jumlah pph tingkat kosumsi - Penyuluhan terkait teknologi pertanian - Jumlah lembaga penyuluhan - Perusahaan dengan perlindungan tenaga kerja - Penurunan kasus kecelakaan kerja phk - Penurunan kasus - Jumlah produksi padi dan palawija (ton) - Jumlah sarana dan prasaraana pertanian - Populasi ternak - Jumlah produksi ternak - Luas kawasan hutan kota dan jumlah kawasan hutan lindung - Jumlah produksi hutan - Luas tanah timbul, mangrove dan pelestarian lingkungan - Jumlah infrastruktur sarana prasaranan hutan mangrove 	<p>4</p> <p>10</p> <p>79,3</p> <p>15</p> <p>1.693</p> <p>464</p> <p>23</p> <p>1</p> <p>45</p> <p>64</p> <p>8,75Ha</p> <p>9 kec</p>	<p>14</p> <p>160</p> <p>2441</p> <p>85%</p> <p>6</p> <p>200</p> <p>200</p> <p>100</p> <p>65631</p> <p>8,75Ha</p> <p>7 kec</p> <p>1500</p>
2	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pasrtisipasi sekolah untuk anak 6 tahun - Wajib belajar 9 tahun <ol style="list-style-type: none"> a. APK SD b. APK SMP - Rasio Siswa - Rasion Siswa – ruang kelas 	<p>99,70</p> <p>89,67</p> <p>18</p> <p>180</p>	<p>100</p> <p>100</p> <p>192</p>

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator kinerja	Nilai 2014	Target RPJMD
			<ul style="list-style-type: none"> - Wajib belajar sekolah menengah - Jumlah Guru / rasio - Manajemen pendidikan 		
3	Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi, usaha kecil dan menengah 2. Industri 3. Kelautan dan perikanan 4. Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah calon wirausahawan - Jumlah unit usaha dan BUMdes - Peningkatan jumlah koperasi yang dibina - Peningkatan UMKM yang dibina - Peningkatan kompetensi sdm - Peningkatan jumlah investor yang masuk - Nilai investasi - Jumlah ijin yang keluar - Jumlah perusahaan yang dibina - Jumlah kelompok binaan nelayan - Jumlah TPI - Peningkatan produksi ikan tangkap dan budidaya (juta) - Produksi garam (ton) - Peningkatan produksi makanan olahan ikan (ton) - Terbangunnya destinasi wisata unggulan - Jumlah kunjungan wisata - Meningkatnya jumlah industri skala kecil menengah yang dibina 	<p>260</p> <p>46</p> <p>250</p> <p>0</p> <p>30</p> <p>130000</p> <p>8049</p> <p>75</p> <p>845</p> <p>14</p> <p>10884/263450</p> <p>317122</p> <p>40181</p> <p>4</p> <p>500000</p>	<p>960</p> <p>62</p> <p>325</p> <p>970</p> <p>260</p> <p>1265000</p> <p>45000</p> <p>450</p> <p>1445</p> <p>14</p> <p>14586/353048</p> <p>424974</p> <p>56539</p> <p>10</p> <p>885780</p> <p>2441</p>
4	Sumberdaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemudaan dan olah raga 2. Kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah organisasi kepemudaan - Jumlah sarana prasarana olahraga - Jumlah wira usaha muda - Peningkatan jumlah wasit berlisensi - Peningkatan jumlah cabor unggulan - Jumlah lembaga kesenian 	<p>44</p> <p>3</p> <p>250</p> <p>301</p> <p>1</p> <p>9</p>	<p>56</p> <p>8</p> <p>550</p> <p>415</p> <p>8</p> <p>53</p>

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator kinerja	Nilai 2014	Target RPJMD
			- Jumlah benda cagar budaya	157	865
5	Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketentraman dan ketertiban 2. Urusan sosial 3. Pemberdayaan dan perlindungan anak 	<ul style="list-style-type: none"> - jumlah pembinaan dan penegakan perda - jumlah satpol PP - jumlah kasus Demo - jumlah kasus narkoba - jumlah pmks - berkurangnya titik bencaana - jumlah unit reaksi cepat - persentase korban bencana yang tertangani - peningkatan taraf hidup perempuan - jumlah LSM untuk mengurus perempuan dan anak - persentase kasus dan tindak kekerasan - kesadaran terhadap NKKBS - peningkatan penggunaan KB 	<ul style="list-style-type: none"> 100 orang 40 org 96 1400 22 ttk 20 60 155 100% 100% 	<ul style="list-style-type: none"> 750 160 org 576 9665 10 ttk 20 100% 155 100%
6	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kematian ibu dan bayi - Prevalensi penyakit - Program promosi kesehatan - Jumlah Masyarakat yang terlayani - Akreditasi rumah sakit - Jumlah kunjungan pasien - Jumlah rawat inap/kamar - Jumlah sarana dan prasarana RS - Jumlah posyandu madya, punama, mandiri - Jumlah kader 	<ul style="list-style-type: none"> 53/24 0,58 68,40 321 73 82,5% 845/1052/429 6000 	<ul style="list-style-type: none"> 40/200 0,30 83,40 100% 400 100 95% 290/1252/834 7200

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator kinerja	Nilai 2014	Target RPJMD
7	Transportasi	1. Perhubungan	- Jumlah jala dalam kondisi baik - Tersedianya sarana transportasi darat dan laut	68,21 39,50%	70%
8	Layanan Publik	1. Kependudukan dan pencatatan sipil 2. Statistik 3. Persandian	- Persentase layanan SIAK dan e-ktip - Persentase penerbitan ektp, KK, KIA, akte - Jumlah aparatur terlatih	40 100 309	90 100 326
9	Sosial	1. Sosial			
10	Energi		- Terbangunnya saran jumlah energi terbarukan - Jumlah keluarga dengan listrik	10 unit 261 kk	88 unit 270 kk
11	Tata ruang	1. Pekerjaan umum dan penataan ruang 2. Perumahan dan pemukiman 3. Pertanahan	- Sarana Strategis - Tersedianya dokumen TR - Persentase Jumlah rumah layak huni - Persentase tanah pemda bersertifikat - Presentase kasus sengketa tanah	52 unit 16 dok 71, 99	57 unit 32 dok 72,22 100% 100%
12	Lingkungan	2. Lingkungan hidup	- Persentase lingkungan bersanitasi - Persentase layanan air bersih - Persentase pengelolaan sampah - Persentase RTH - Indeks lingkungan	64,12 51, 51 125 T/H 180,015 47,09%	65,50 52,69 660 T/H 35.660 50,09%

Tabel 3 Pemetaan Isu Strategis dan program kerja dalam komponen Smart City

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator RPJMD	Program kerja
1	Pusat Kegiatan Ekonomi	1. Perdagangan 2. Penanaman modal 3. Ketenaga kerjaan 4. Pertanian dan kehutanan	- Jumlah pasar dan sarana prasarana - Peningkatan jumlah produsen promosi	1. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri (Pasar Daerah, Pasar Desa, Toko Modern) 2. Program Perlindungan Konsumen 3. Program Peningkatan Produk Unggulan Daerah.

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator RPJMD	Program kerja
			<ul style="list-style-type: none"> - Dikenalnya produk unggulan Indramayu - Jumlah pph tingkat konsumsi - Penyuluhan terkait teknologi pertanian - Jumlah lembaga penyuluhan - Perusahaan dengan perlindungan tenaga kerja - Penurunan kasus kecelakaan kerja phk - Penurunan kasus - Jumlah produksi padi dan palawija (ton) - Jumlah sarana dan prasarana pertanian - Populasi ternak - Jumlah produksi ternak - Luas kawasan hutan kota dan jumlah kawasan hutan lindung - Jumlah produksi hutan - Luas tanah timbul, mangrove dan pelestarian lingkungan - Jumlah infrastruktur sarana prasarana hutan mangrove 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Program Pengembangan Kewirausahaan 5. Program Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan 6. Program Pencegahan Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja 7. Program Penyelesaian Perselisihan dan PHK 8. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja 9. Program Peningkatan Kesempatan Kerja. 10. Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak 11. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan 12. Program Peningkatan peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan 13. Program Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan 14. Program perlindungan anak 15. Program Peningkatan Produksi dan Mutu Tanaman Pangan 16. program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian 17. Program Peningkatan Produksi Mutu Hortikultura 18. Program Peningkatan Produksi dan Populasi Peternakan 19. Program Peringatan Dini Kebencanaan Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan; 20. Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator RPJMD	Program kerja
				21. Program Peningkatan Produksi dan Mutu Tanaman Perkebunan 22. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan 23. Program Pengelolaan Hutan dan Usaha Kehutanan secara Berkelanjutan 24. Program Peningkatan Penyuluhan dan Pengembangan SDM 25. Program Pengendalian Penggunaan Tanah Timbul, Lahan (Hutan) Mangrove dan Kawasan Lindung Mangrove 26. Program Penegakan Hukum Lingkungan hidup dan Kehutanan 27. Program Planologi dan Tata Lingkungan 28. Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
2	Pendidikan	1. Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan partisipasi sekolah untuk anak 6 tahun - Wajib belajar 9 tahun <ul style="list-style-type: none"> c. APK SD d. APK SMP - Rasio Siswa - Rasio Siswa – ruang kelas - Wajib belajar sekolah menengah - Jumlah Guru / rasio - Manajemen pendidikan 	1. Program Pendidikan Anak Usia Dini dan pendidikan Masyarakat 2. Program Pendidikan Anak Usia Dini 3. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun 4. Program Pendidikan Menengah 5. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6. Program Peningkatan Budaya Baca dan Perpustakaan 7. Program Pengembangan Budaya Baca 8. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan;

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator RPJMD	Program kerja
				9. Program Subsidi Sekolah 10. Program Ekstrakurikuler
3	Industri	1. Koperasi, usaha kecil dan menengah 2. Industri 3. Kelautan dan perikanan 4. Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah calon wirausahawan - Jumlah unit usaha dan BUMdes - Peningkatan jumlah koperasi yang dibina - Peningkatan UMKM yang dibina - Peningkatan kompetensi sdm - Peningkatan jumlah investor yang masuk - Nilai investasi - Jumlah ijin yang keluar - Jumlah perusahaan yang dibina - Jumlah kelompok binaan nelayan - Jumlah TPI - Peningkatan produksi ikan tangkap dan budidaya (juta) - Produksi garam (ton) - Peningkatan produksi makanan olahan ikan (ton) - Terbangunnya destinasi wisata unggulan - Jumlah kunjungan wisata - Meningkatnya jumlah industri skala kecil menengah yang dibina 	1. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi 2. Program Peningkatan Kualitas SDM Koperasi 3. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Mikro Kecil Menengah 4. Program Pengembangan IKM (Industri Kecil Menengah). 5. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UMKM 6. Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah Yang Kondusif; 7. Program Peningkatan Promosi Dan Kerja sama Investasi 8. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi 9. Program Peningkatan Pelayanan Perizinan 10. Program Pengawasan, Pengendalian dan Penanganan Pengaduan. 11. Program Peningkatan Kapasitas SDM Perikanan dan Kelautan

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator RPJMD	Program kerja
				12. Program Penataan, Rehabilitasi dan Konservasi Sumber Daya Perikanan dan Kelautan 13. Program Pengembangan Perikanan Tangkap 14. Program Pengembangan Kesadaran dan Penegakan Hukum Dalam Pendayagunaan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan 15. Program Pengembangan Budidaya Perikanan 16. Program Pengembangan Sistem Pengelolaan 17. Program Pengembangan Sarana Dan Prasarana Perikanan Dan Kelautan 18. Program Pengembangan Usaha Garam Rakyat 19. Program Peningkatan Mitigasi Bencana Alam Laut dan Prakiraan Iklim Laut 20. Program Pengembangan Sistem Usaha Perikanan dan Kelautan 21. Program Pengembangan kemitraan 22. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata; 23. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata;
4	Sumberdaya	1. Kepemudaan dan olah raga 2. Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah organisasi kepemudaan - Jumlah sarana prasaran olahraga - Jumlah wira usaha muda - Peningkatan jumlah wasit berlisensi - Peningkatan jumlah cabor unggulan - Jumlah lembaga kesenian - Jumlah benda cagar budaya 	1. Program Peran Serta Pemuda 2. Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda 3. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator RPJMD	Program kerja
				4. Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga 5. Program Pengembangan Nilai-nilai Budaya 6. Program Pengelolaan Keragaman Budaya 7. Program Pengelolaan Kekayaan Buday
5	Keamanan	1. Ketentraman dan ketertiban 2. Urusan sosial 3. Pemberdayaan dan perlindungan anak	<ul style="list-style-type: none"> - jumlah pembinaan dan penegakan perda - jumlah satpol PP - jumlah kasus Demo - jumlah kasus narkoba - jumlah pmks - berkurangnya titik bencaana - jumlah unit reaksi cepat - persentase korban bencana yang tertangani - peningkatan taraf hidup perempuan - jumlah LSM untuk mengurus perempuan dan anak - persentase kasus dan tindak kekerasan - kesadaran terhadap NKKBS - peningkatan penggunaan KB 	1. Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat 2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur 3. Program Penigkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan 4. Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan 5. Program Pembinaan Politik Dalam Negeri 6. Program Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) 7. Program Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) 8. Program Keluarga Harapan 9. Program Pencegahan Dini dan Kesiapsiagaan 10. Program Penanganan Kedaruratan dan Penyediaan Logistik Bencana 11. Program Rehabilitasi dan Rekontruksi Pasca Bencana 12. Program Pelayanan Kontrasepsi 13. Program Pembinaan Peran Masyarakat dalam Pelayanan KB (Keluarga

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator RPJMD	Program kerja
				Berencana)/KR (Kesehatan Reproduksi) yang Mandiri 14.) Termasuk HIV/AIDS 15. Program Kependudukan, Keluarga Bercana dan Pembangunan Keluarga; 16. Program pembinaan Peran serta Masyarakat dalam Pelayanan KB/ KR yang Mandiri 17. Pembinaan Peran serta Masyarakat dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri
6	Kesehatan	1. Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kematian ibu dan bayi - Prevalensi penyakit - Program promosi kesehatan - Jumlah Masyarakat yang terlayani - Akreditasi rumah sakit - Jumlah kunjungan pasien - Jumlah rawat inap/kamar - Jumlah sarana dan prasarana RS - Jumlah posyandu madya, punama, mandiri - Jumlah kader 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak; 2. Program Peningkatan Status Gizi Masyarakat 3. Program Peningkatan dan Pengembangan Promosi Kesehatan 4. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 5. Program Pelayanan Kesehatan Dasar 6. Program Peningkatan Kualitas Sanitasi Dasar Lingkungan 7. Program Akreditasi rumah Sakit 8. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) 9. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit /Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator RPJMD	Program kerja
				10. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan 11. Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) 12. Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, PMS (Penyakit Menular Seksual)
7	Transportasi	1. Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah jala dalam kondisi baik - Tersedianya sarana transportasi darat dan laut 	1. Program pemeliharaan, rehabilitasi peningkatan, pembangunan Jalan, jembatan; 2. Program Penyediaan Sarana Perhubungan
8	Layanan Publik	1. Kependudukan dan pencatatan sipil 2. Statistic 3. Persandian	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase layanan SIAK dan e-ktp - Persentase penerbitan e-ktp, KK, KIA, akte - Jumlah aparatur terlatih 	1. Program Penataan Administrasi Kependudukan; 2. Program Pelayanan Administrasi Kependudukan 3. Program Pelayanan Catatan Sipil. 4. Program Peningkatan Keberadaan Masyarakat Perdesaan 5. Program Peningkatan Peran Perempuan di Perdesaan 6. Program Peningkatan Keberadaan Masyarakat Perdesaan 7. Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan 8. Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa 9. Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa
9	Social	1. Sosial		

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator RPJMD	Program kerja
10	Energi		<ul style="list-style-type: none"> - Terbangunnya saran jumlah energi terbarukan - Jumlah keluarga dengan listrik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pembangunan sumber daya energi terbarukan 2. Program Pembinaan, Pengembangan, dan Pengawasan Bidang Pertambangan dan Energi;
11	Tata ruang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan umum dan penataan ruang 2. Perumahan dan pemukiman 3. Pertanahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana Strategis - Tersedianya dokumen TR - Persentase Jumlah rumah layak huni - Persentase tanah pemda bersertifikat - Pesentase kasus sengketa tanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pembangunan infrastruktur strategis pendukung kegiatan sosial, ekonomi dan pemerintah 2. Program penyusunan tata ruang. 3. Program penataan ruang terhadap peninjauan kembali dan <i>review</i> rencana tata ruang wilayah (RTRW) 4. Program penyusunan dokumen teknis dan rancangan peraturan daerah tentang rencana rinci tata ruang (RDTR) 5. Program Penataan Kawasan Permukiman 6. Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan Dan Pemanfaatan Tanah 7. Program Penyelesaian Sengketa Pertanahan
12	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase lingkungan bersanitasi - Persentase layanan air bersih - Persentase pengelolaan sampah - Persentase RTH - Indeks lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan 2. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup 3. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam 4. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

No	Komponen Smart City	Permasalahan dan Isu startegis RPJM	Indikator RPJMD	Program kerja
				<ol style="list-style-type: none">5. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup6. Program Peningkatan Pengendalian Polusi7. Program Pengembangan Ekowisata dan Jasa Lingkungan di Kawasan Konservasi Laut dan Hutan8. Program Pengendalian Kebakaran Hutan9. Program Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut10. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau11. Program Peningkatan Prasarana dan Sarana Laboratorium Lingkungan

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

Tabel 4 Pemetaan Enabler ke Isu Strategis dan program kerja

No	Enabler	Program Kerja
1	Tatakelola	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi kinerja pemerintah • Penataan peraturan perundang-undangan • Penataan administrasi kependudukan • Program perencanaan pembangunan daerah
2	Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Program optimasi penggunaan teknologi informasi • Peningkatan media komunikasi, informasi dan media masa • Pengembangan data dan informasi
3	SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas aparatur • Pembinaan dan pengembangan aparatur • Program peningkatan kepemudaan • Peningkatan saran dan prasarana olahraga • Pelatihan TIK terhadap aparatur pelayan publik

4.1 Analisa SWOT Kabupaten Indramayu

Tabel 5 SWOT Kabupaten Indramayu

Internal Strengths	Internal Weaknesses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu pertanian, perikanan dan kelautan. Diikuti dengan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi kendaraan, dan sektor industri pengolahan non migas 2. 100% rumah tangga telah menggunakan listrik dan memiliki akses pada air minum, mayoritas memiliki sanitasi yang layak 3. Letak geografis yang strategis di jalur Pantura 4. Arahkan RTRW pengembangan direncanakan melalui sektor industri 5. Kondisi jalan relatif baik 6. Terjadi penurunan jumlah pengangguran 7. Nilai IPM cenderung meningkat 8. Terjadi peningkatan konsumsi selama lima tahun terakhir 9. Terjadi penurunan kemiskinan lima tahun terakhir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintahan dan lembaga masyarakat belum berfungsi secara optimal 2. Pertumbuhan ekonomi terus mengalami penurunan dengan PAD yang relatif rendah 3. Terjadi kenaikan ketimpangan 4. Terdapat ancaman bencana alam berupa banjir sungai, banjir rob dan abrasi pantai 5. Terjadi penurunan kualitas lingkungan hidup 6. Sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai 7. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan belum optimal 8. Masih terdapat kawasan permukiman kumuh 9. Pengelolaan sampah masih buruk 10. Sarana dan prasarana penerangan jalan masih belum optimal 11. Pengelolaan aset pemerintah belum baik 12. Kualitas sarana dan prasarana telekomunikasi masih buruk dan kemampuan masyarakat untuk mengaksesnya masih terbatas 13. Sarana dan prasarana pertanian belum optimal 14. Sarana dan prasana perdagangan belum

Buku I: Analisis Strategis Smart City Daerah

	<p>memadai</p> <p>15. Pengolahan produk pertanian belum optimal</p> <p>16. Petani kesulitan mengakses modal dan masih belum sejahtera</p> <p>17. Pariwisata belum jadi fokus pengembangan wilayah</p> <p>18. Potensi pemuda belum dikembangkan secara optimal</p>
External Opportunities	External Threats
<ol style="list-style-type: none"> 1. Termasuk ke dalam pusat pertumbuhan Cirebon Raya 2. Kawasan Strategis Provinsi (KSP) yang ditetapkan terdiri dari KSP minyak, pesisir pantura dan pertanian lahan basah dan beririgasi teknis 3. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) terdiri dari pusat pemerintahan, pembangunan kelautan dan perikanan, kota pertanian, desa sentra produksi pertanian, desa penyangga, dan pembangunan kehutanan dan perkebunan 4. Penetapan kawasan strategis provinsi dan kabupaten secara legal mendorong perkembangan dan pembangunan wilayah yang lebih terarah dan terencana 5. Potensi bangkitan ekonomi wilayah dari adanya BIJB 6. Potensi bangkitan aktivis dari adanya Tol Cisumdawu <p>Potensi penyerapan tenaga kerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditetapkan RTRWN berstatus sebagai lumbung pangan nasional dan pusat pengolahan migas

Tabel di atas menunjukkan kondisi tata ruang, lingkungan hidup, ekonomi, sosial, kependudukan, infrastruktur, dan pemerintahan Kabupaten Indramayu selama lima tahun terakhir (2011-2015) yang telah dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (kesempatan) dan *threats* (ancaman). Dari tabel tersebut, akan dilakukan analisis SWOT yang menghasilkan strategi-strategi pengembangan wilayah Kabupaten Indramayu berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, yang terbagi menjadi:

1. S-O Strategies

Merupakan analisis komponen *strengths* (kekuatan) dan *opportunities* (kesempatan) untuk menghasilkan strategi yang sifatnya mempercepat pertumbuhan dan pengembangan wilayah. Dari tabel diatas, strategi untuk

mempercepat pertumbuhan dan pengembangan wilayah Kabupaten Indramayu dapat dilakukan dengan:

- a. Mendorong pertumbuhan sektor perikanan dan kelautan dengan mengembangkan kawasan-kawasan pembangunan kelautan dan perikanan sesuai dengan ketentuan di RTRW
- b. Mendorong pertumbuhan sektor pertanian dengan mengembangkan kawasan-kawasan pertanian dan sentra produksi pertanian sesuai dengan ketentuan di RTRW
- c. Mengarahkan pengembangan industri pengolahan hasil pertanian, perikanan dan kelautan
- d. Memperluas jangkauan distribusi produksi dan hasil olahan pertanian, perikanan dan kelautan
- e. Mendorong perilaku konsumsi produk lokal
- f. Mendorong penyerapan tenaga kerja lokal ke dalam industri pengolahan pertanian, perikanan dan kelautan

2. *W-O Strategies*

Merupakan analisis komponen *weakness* (kekurangan) dan *opportunities* (kesempatan) untuk menghasilkan strategi yang sifatnya mengoptimalkan kesempatan-kesempatan eksternal untuk menutupi kekurangan internal. Dari tabel di atas, strategi untuk mempercepat pertumbuhan dan pengembangan wilayah Kabupaten Indramayu dapat dilakukan dengan:

- a. Optimalisasi fungsi-fungsi strategis kawasan sesuai dengan rencana
- b. Optimalisasi pengadaan sarana-prasarana dasar untuk menunjang fungsi-fungsi strategis kawasan
- c. Mengembangkan program-program peningkatan kapasitas dan keterampilan bagi pemuda
- d. Penguatan peran pemerintah dan lembaga masyarakat
- e. Pengendalian lingkungan hidup

3. *S-T Strategies*

Merupakan analisis komponen *strengths* (kekuatan) dan *threat* (ancaman) untuk menghasilkan strategi yang sifatnya menanggulangi ancaman eksternal dengan kekuatan internal. Kebijakan pemerintah pusat yang menetapkan Kabupaten Indramayu sebagai lumbung pangan nasional serta pengolahan non migas berpotensi menjadi ancaman yang menghambat potensi Kabupaten Indramayu untuk meningkatkan perekonomian wilayah melalui sektor industri. Untuk itu, perlu diterapkan strategi sebagai berikut:

- a. Menetapkan zoning regulasi untuk kawasan-kawasan strategis khususnya pertanian, perikanan, kelautan dan industri agar tidak tumpang tindih

- b. Melakukan pengawasan dan pemberian izin pemanfaatan lahan yang ketat

4. *W-T Strategies*

Merupakan analisis komponen *weakness* (kelemahan) dan *threat* (ancaman) untuk menghasilkan strategi yang sifatnya menanggulangi aspek-aspek yang memperlambat pertumbuhan dan pengembangan wilayah. Untuk menanggulangi ancaman perlambatan pertumbuhan dengan adanya arahan nasional sebagai lumbung pangan nasional, serta sarana-prasarana yang belum memadai, maka strategi yang dapat dilakukan oleh Kabupaten Indramayu di antaranya mengembangkan teknologi dan inovasi pertanian, perikanan dan kelautan yang berkelanjutan.

4.2 Visi Smart City Kabupaten Indramayu

Berdasarkan arahan pemerintahan di atas, maka visi smart city untuk Indramayu adalah sebagai berikut:

***INDRAMAYU SMART CITY YANG RELIGIUS, MAJU,
MANDIRI, SEJAHTERA DAN UNGGUL***

SMART CITY, diartikan kota yang dapat mengelola berbagai sumber dayanya secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan berbagai tantangan kota menggunakan solusi inovatif, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk menyediakan infrastruktur dan memberikan layanan-layanan kota yang dapat meningkatkan kualitas hidup warganya.

RELIGIUS, diartikan bahwa masyarakat Indramayu diharapkan memiliki tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama secara baik dan benar sehingga dapat tercermin dalam pola berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakininya.

MAJU, diartikan bahwa masyarakat Indramayu cerdas, terampil, bergerak dinamis, kreatif, inovatif serta tangguh menghadapi tantangan.

MANDIRI, diartikan bahwa segala sumber daya yang dimiliki sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Indramayu, sehingga sesuai dengan nafas dan tujuan hakiki penyelenggaraan Otonomi untuk Daerah.

SEJAHTERA, diartikan bahwa masyarakat Indramayu memiliki rata-rata tingkat pendapatan yang memadai, tingkat pendidikan yang cukup dan derajat kesehatan yang baik, sehingga dapat hidup layak baik secara fisik maupun non fisik.

UNGGUL, diartikan bahwa dengan segala potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh kabupaten Indramayu, melalui 3 (tiga) pilar utama, yaitu pemerintah daerah (Local Government Sector), sektor swasta (Privat sector) dan masyarakat (Society) berupaya terus mendorong dan memfasilitasi masyarakatnya dalam meningkatkan inovasi serta kreatifitasnya yang diharapkan akan dapat menaikkan daya saing daerah dan pada gilirannya akan mampu meningkatkan keunggulan daerah.